



**DETERMINAN FERTILITAS DI DESA WONOSARI KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Oleh

Dwi Mariza Ramadani

110810101129

**JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER
2015**



**DETERMINAN FERTILITAS DI DESA WONOSARI KECAMATAN
WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk
menyelesaikan Program Studi Ekonomi Pembangunan (S1)
dan mencapai gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

Dwi Mariza Ramadani

110810101129

JURUSAN ILMU EKONOMI STUDI PEMBANGUNAN

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS JEMBER**

2015

PERSEMBAHAN

Dengan segenap rasa syukur saya persembahkan skripsi ini untuk :

1. Ayahanda Moh. Shaleh dan Ibunda Muzayyanah tercinta. Terima kasih atas untaian dzikir dan do'a yang telah mengiringi langkahku selama menuntut ilmu, dukungan, kegigihan, kesabaran, pengorbanan serta curahan kasih sayang yang telah diberikan selama ini;
2. Guru-guru sejak Taman Kanak-Kanak hingga Perguruan Tinggi yang telah memberikan ilmu dan tak pernah lelah membimbing dan mengajarkan berbagai macam pengetahuan dengan penuh kesabaran;
3. Almamater Fakultas Ekonomi Universitas Jember yang kubanggakan.

MOTTO

“Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalatmu sebagai penolongmu,
sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar”

(Al-Baqarah: 153)

“Kita berdoa kalau kesusahan dan membutuhkan sesuatu, mestinya kita juga berdoa
dalam kegembiraan besar dan saat rezeki melimpah”

(Kahlil Gibran)

Banyak kegagalan dalam hidup ini dikarenakan orang-orang tidak menyadari betapa
dekatnya mereka dengan keberhasilan saat mereka menyerah.

(Thomas Alva Edison)

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dwi Mariza Ramadani

NIM : 110810101129

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “ *Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*” adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, kecuali kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata dikemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, Mei 2015

Yang Menyatakan,

Dwi Mariza Ramadani

NIM 110810101129

SKRIPSI

**DETERMINAN FERTILITAS DI DESA WONOSARI
KECAMATAN WONOSARI KABUPATEN BONDOWOSO**

Dwi Mariza Ramadani

110810101129

Pembimbing :

Dosen Pembimbing Utama : Dra. Nanik Istiyani, M.Si.

Dosen Pembimbing Anggota : Dr. Rafael Purtomo S., M.Si.

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan
Wonosari Kabupaten Bondowoso

Nama : Dwi Mariza Ramadani

NIM : 110810101129

Jurusan : Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

Tanggal Persetujuan :

Pembimbing Utama

Pembimbing Anggota

Dra. Nanik Istiyani, M.Si.
NIP. 196106221987022002

Dr. Rafael Purtomo S., M.Si.
NIP. 195810241988031001

Mengetahui,
Ketua Jurusan IESP

Dr. Sebastiana Viphindartin, M.Kes.
NIP. 196411081989022001

PENGESAHAN

Judul Skripsi
Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari
Kabupaten Bondowoso

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Dwi Mariza Ramadani

NIM : 110810101129

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

telah dipertahankan di depan panitia penguji pada tanggal:

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Susunan Panitia Penguji

1. Ketua : Prof. Dr.Mohammad Saleh, M.Sc (.....)
NIP.19560831 198403 1 002
2. Sekretaris : Aisah Jumiati, S.E., M.P (.....)
NIP. 19680926 199403 2 002
3. Anggota : Dr. Sebastiana Viphindartin M.Kes (.....)
NIP. 19641108 198902 2 001
4. Pembimbing I : Dra. Nanik Istiyani, M.Si (.....)
NIP. 19610622 198702 2 002
5. Pembimbing II : Dr.Rafael Purtomo S., M.Si (.....)
NIP. 19581024 198803 1 001

Foto 4 X 6

warna

Mengetahui/Menyetujui,
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi
Dekan,

Dr. Moehammad Fathorrazi, Msi.

NIP. 19630614 199002 1 001

Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari

Kabupaten Bondowoso

Dwi Mariza Ramadani

Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan, Fakultas Ekonomi,

Universitas Jember

ABSTRAK

Jenis dari penelitian ini adalah *explanatory* yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausal antar variabel, dimana variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder dengan menggunakan metode analisis data regresi linier berganda. Dari hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa secara bersama-sama pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Secara parsial, lama pemakaian alat kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Sedangkan pendapatan keluarga, pendidikan, dan usia kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas. Pada uji asumsi klasik tidak terjadi masalah autokorelasi, heteroskedastisitas, multikolinearitas, dan normalitas.

Kata Kunci : pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan

Determinant Fertility in Wonosari Village Wonosari District

Bondowoso Regency

Dwi Mariza Ramadani

Development Economics Department, Faculty of Economics, University of Jember

ABSTRACT

The type of this research is explanatory which aims to determine the relationship between variables in this case, the variables used in this research are family income, education, long use contraceptive device, the age of first marriage, and the number of children desired of fertility in Wonosari Village Wonosari District Bondowoso Regency. The data used in the research id the primary and secondary with the use of regression analysis method linier. Analysis of the result of this research can be drawn conclusion that together are family income, education, long use contraceptive device, the age of first marriage, and the number of children desired influential significantly to fertility in Wonosari Village Wonosari District Bondowoso Regency. Partially, long use contraceptive device and the number of children desired influential significantly. While family income, education, the age of first marriage not influence significantly to fertility. And the classical assumptions stated no problem at ujinormalitas, multicollinearity, heteroscedasticity and autocorrelation.

Keyword : family income, education, long use contraceptive device, the age of first marriage, and the number of children desired

RINGKASAN

Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso; Dwi Mariza Ramadani, 110810101129; 2015; 95 halaman; Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penelitian yang berjudul “Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso” bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso secara parsial maupun secara satu persatu maupun secara bersama-sama. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda.

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil estimasi yang menunjukkan nilai probabilitas F-hitung sebesar 0,000005 lebih kecil dari level signifikan $\alpha=5\%$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Secara parsial menunjukkan nilai probabilitas t_{hitung} pendapatan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari level signifikan ($0,2072 > 0,05$); pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari level signifikan ($0,1409 > 0,05$); lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh signifikan terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level signifikan ($0,0038 < 0,05$); usia kawin pertama tidak berpengaruh signifikan terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} lebih besar dari level signifikan ($0,5468 > 0,05$); dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh signifikan

terhadap fertilitas yang dibuktikan dengan nilai probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari level signifikan ($0,0001 < 0,05$). Dari hasil analisis koefisien determinasi berganda (R^2) diperoleh hasil sebesar 0,512666 artinya total fertilitas mampu dijelaskan oleh variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan hanya sebesar 51,26% sedangkan 48,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.



PRAKATA

Segala puji syukur ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso*”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Proses penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Dra. Nanik Istiyani, M.Si., selaku Dosen Pembimbing I, dan Dr. Rafael Purtono S.M.Si., selaku Dosen Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu dan tenaganya dalam membimbing penulis dengan penuh dukungan dan ketulusan untuk menyusun skripsi ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik;
2. Bapak Dr. H. M. Fathorrazi, M.Si., selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Ibu Dr. Sebastiana Viphindrartin, M. Kes., selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan;
4. Ibu Dr. Regina Niken Wilantari SE., M.Si selaku dosen wali yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada penulis selama studi;
5. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen beserta staf karyawan di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Jember serta Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Perpustakaan Pusat;
6. Ayahanda Moh. Shaleh dan Ibunda Muzayyanah tercinta atas segala ketulusan do'a, dukungan, semangat, nasehat, perhatian, pengertian, kasih sayang, cinta serta pengorbanan yang tak terhingga selama ini;
7. Kakakku Novita Lena Avidian dan Adikku Shefry Rahman Shaleh yang selalu mendoakan, memberi semangat serta dukungan untuk penulis;

8. Segenap keluarga Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan dan Kelompok Studi Konsentrasi Ekonomi Sumber Daya Manusia atas segala kesempatan terbaik yang penuh makna;
9. Sahabatku Virdila, Sari, Mala dan Ela terimakasih atas kebersamaan dan motivasinya yang kalian berikan selama ini;
10. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kantor Desa Wonosari, dan warga desa wonosari terimakasih atas kerjasama dan pemberian informasi dalam penelitian ini;
11. Kelompok KKN 87 Desa Kraton Kecamatan Yosowilangun Kabupaten Lumajang, terimakasih atas kebersamaannya serta canda tawa;
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu per-satu.

Penulis juga menerima kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya penulis berharap, semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Jember, Mei 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN PEMBIMBINGAN	vi
HALAMAN PERSETUJUAN	vii
HALAMAN PENGESAHAN	viii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xi
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR GAMBAR	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian	5
1.4 Manfaat Penelitian	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Kajian Teori	7
2.1.1 Teori Penduduk	7
2.1.2 Teori Fertilitas	11
2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas	15
2.2.1 Pendapatan Keluarga	15
2.2.2 Pendidikan	16

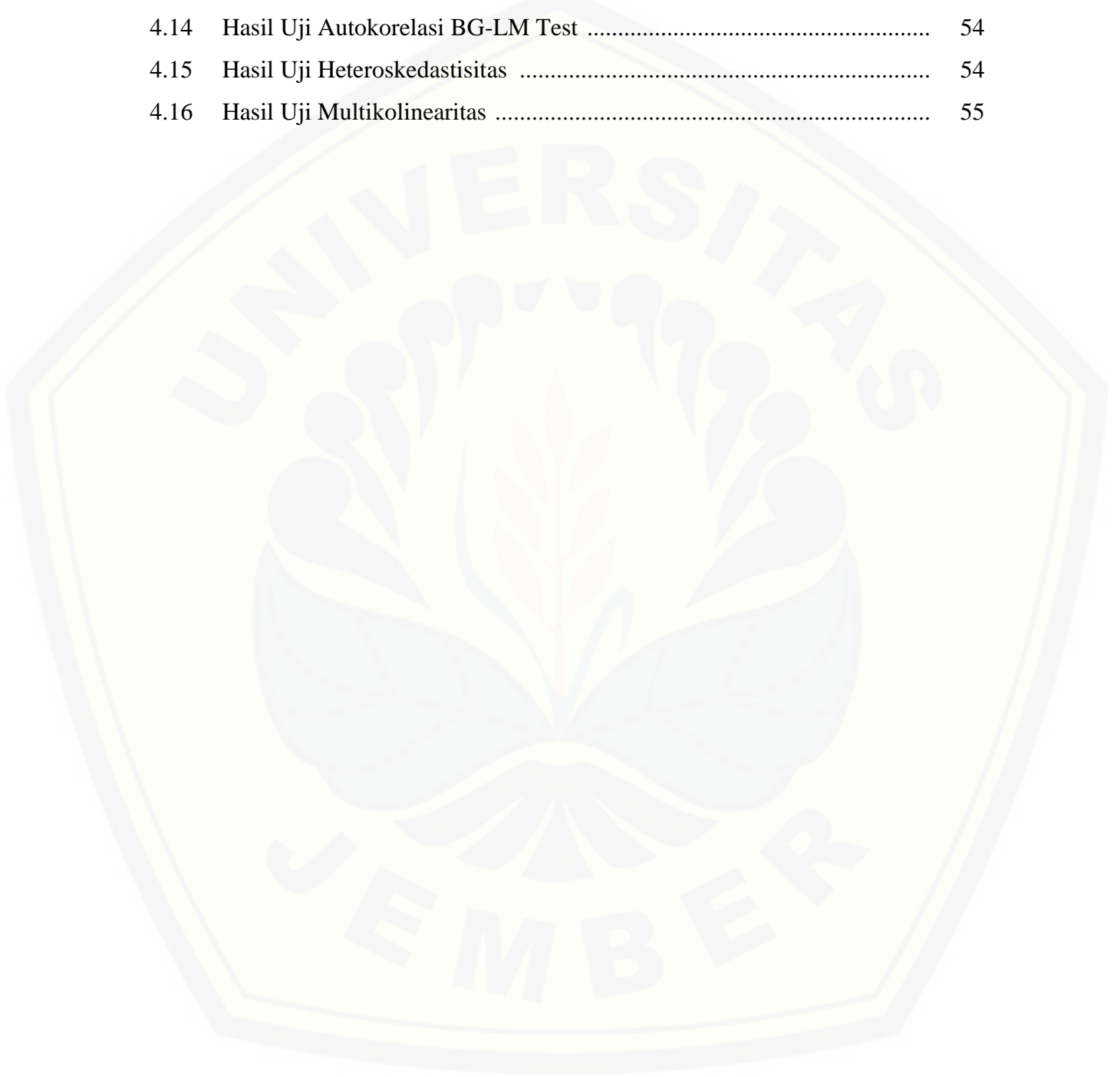
2.2.3 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi	17
2.2.4 Usia Kawin Pertama	18
2.2.5 Jumlah Anak yang Diinginkan	19
2.2 Tinjauan Penelitian Terdulu	20
2.3 Kerangka Konseptual	23
2.4 Hipotesis Penelitian	24
BAB 3. METODE PENELITIAN	25
3.1 Rancangan Penelitian	25
3.1.1 Jenis Penelitian	25
3.1.2 Unit Analisis	25
3.1.3 Populasi dan Sampel	25
3.2 Jenis Dan Sumber Data	27
3.3 Metode Analisis	28
3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	28
3.3.2 Uji Statistik	29
3.3.3 Uji Asumsi Klasik	32
3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	34
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN	36
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian	36
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	36
4.1.2 Penggunaan Tanah Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	36
4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	37
4.2 Gambaran Umum Responden	43
4.3 Hasil Analisis Data	48
4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda	48
4.3.2 Uji Statistik	50

4.3.3 Uji Asumsi Klasik	54
4.4 Pembahasan	56
4.4.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga terhadap Fertilitas	57
4.4.2 Pengaruh Pendidikan Responden terhadap Fertilitas	58
4.4.3 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi terhadap Fertilitas	59
4.4.2 Pengaruh Usia Kawin Pertama terhadap Fertilitas	60
4.4.2 Pengaruh Jumlah Anak Yang Diinginkan terhadap Fertilitas	61
BAB 5. PENUTUP	62
5.1 Kesimpulan	62
5.2 Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

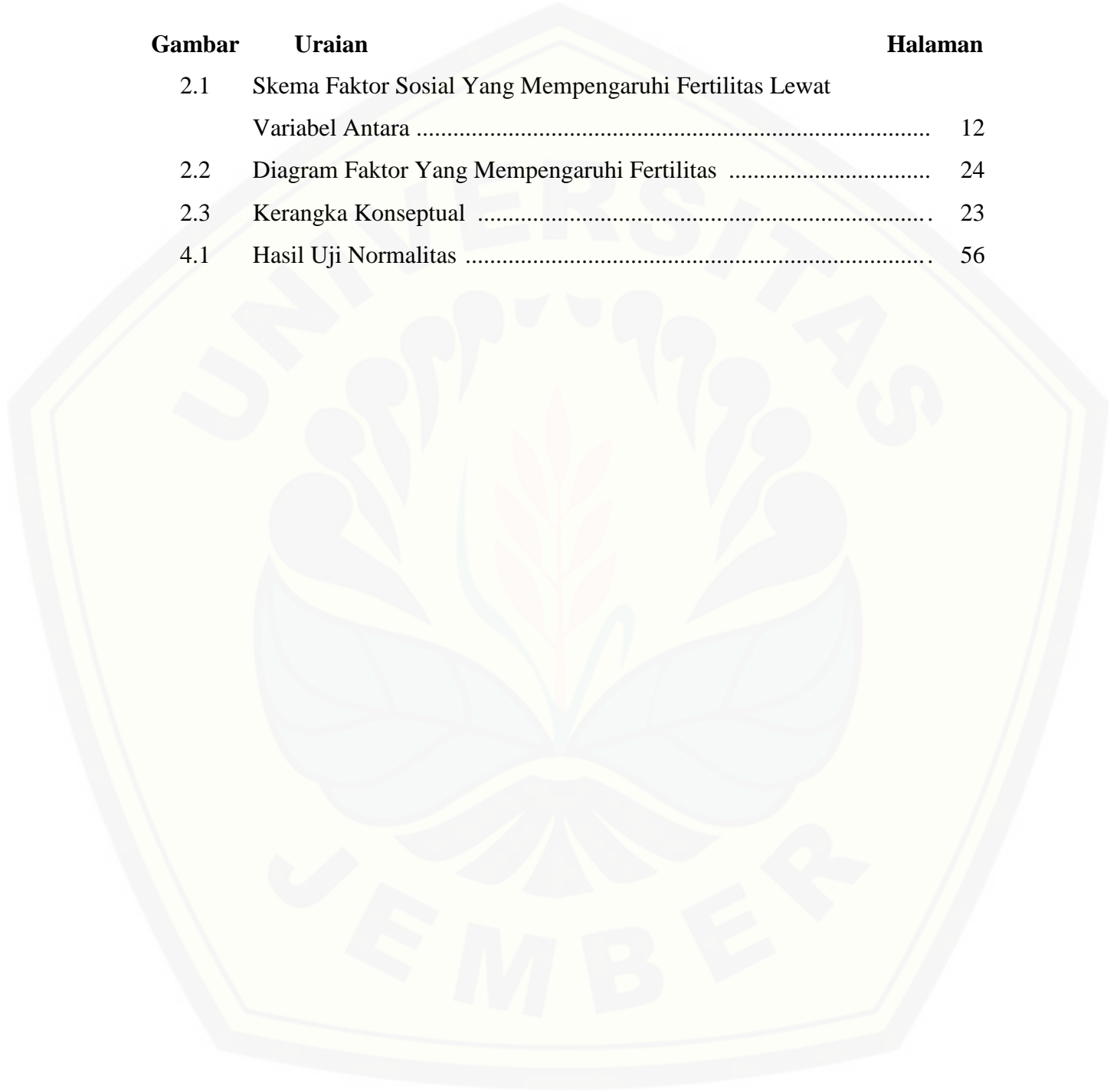
Tabel	Uraian	Halaman
1.1.	Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	4
3.1	Jumlah Populasi dan Sampel di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	26
4.1	Luas dan Penggunaan Tanah di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	37
4.2	Keadaan Penduduk Menurut Umur di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	38
4.3	Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	39
4.4	Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso	42
4.5	Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	43
4.6	Jenis Pekerjaan Responden, Suami Responden, dan Anggota Keluarga Lain Responden	44
4.7	Distribusi Responden Menurut Pendidikan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	45
4.8	Distribusi Responden Menurut Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	46
4.9	Distribusi Responden Menurut Usia Kawin Pertama Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	46
4.10	Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak Yang Diinginkan Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	47
4.11	Distribusi Responden Menurut Tingkat Fertilitas Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Jember	48

4.12	Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda	49
4.13	Hasil Uji t	52
4.14	Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test	54
4.15	Hasil Uji Heteroskedastisitas	54
4.16	Hasil Uji Multikolinearitas	55



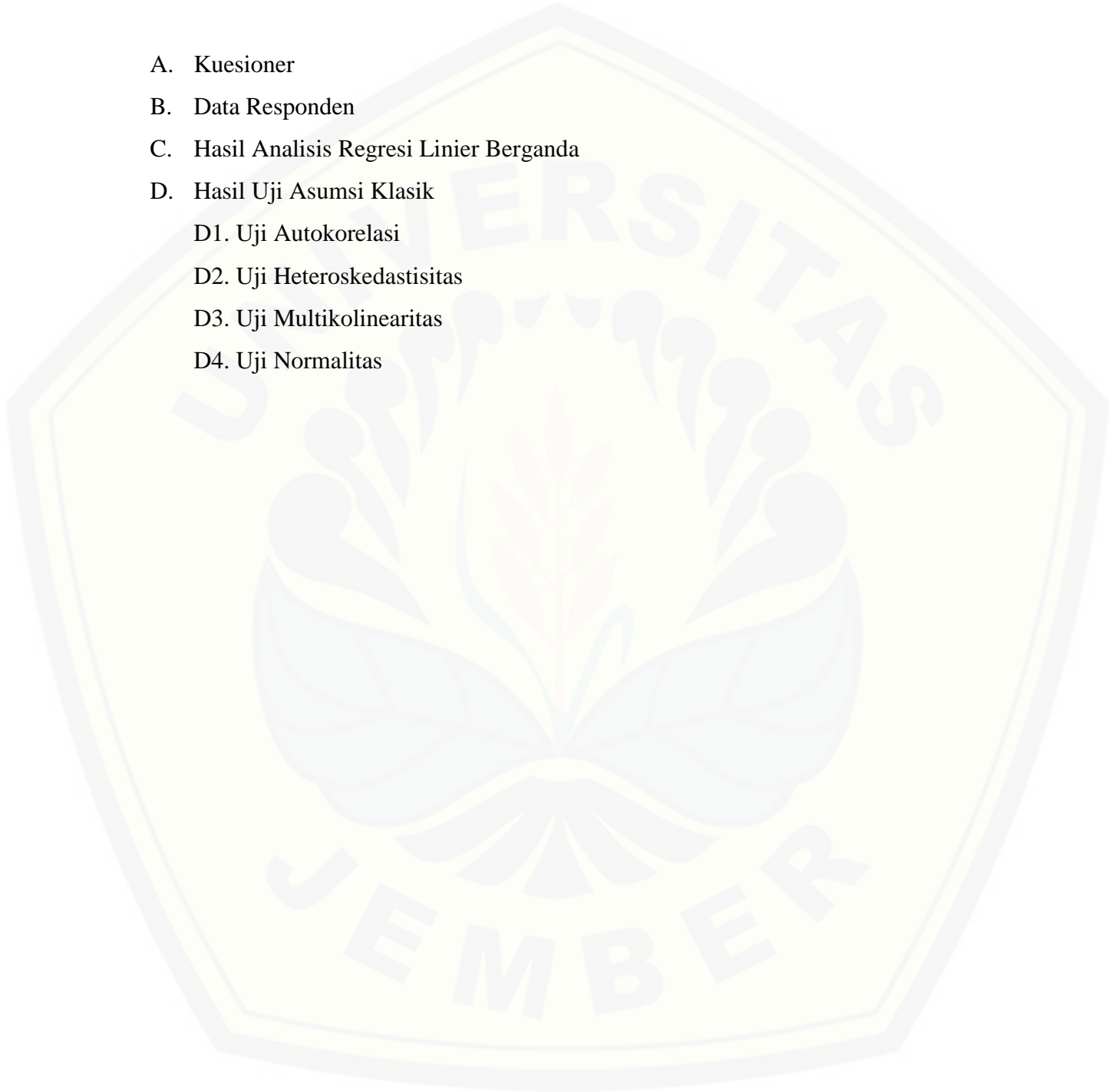
DAFTAR GAMBAR

Gambar	Uraian	Halaman
2.1	Skema Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Fertilitas Lewat Variabel Antara	12
2.2	Diagram Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas	24
2.3	Kerangka Konseptual	23
4.1	Hasil Uji Normalitas	56



DAFTAR LAMPIRAN

- A. Kuesioner
- B. Data Responden
- C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda
- D. Hasil Uji Asumsi Klasik
 - D1. Uji Autokorelasi
 - D2. Uji Heteroskedastisitas
 - D3. Uji Multikolinearitas
 - D4. Uji Normalitas



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan memegang peran penting dalam sebuah negara untuk menjadi lebih baik dimana pembangunan tersebut dilaksanakan secara terus menerus dan dinamis. Pembangunan merupakan proses perubahan dalam struktur pembangunan ekonomi yang terdapat dalam suatu masyarakat sehingga membawa kemajuan dalam arti meningkatkan taraf hidup rakyat maupun penyempurnaan mutu kehidupan dalam masyarakat yang bersangkutan. Indonesia sebagai negara yang sedang berkembang sedang melaksanakan pembangunan secara seimbang marata menuju kepada masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945, (Sukirno, 1998:13).

Pada saat ini di negara maju ataupun negara berkembang seperti Indonesia, mengupayakan penurunan fertilitas karena pada umumnya pertumbuhan penduduk yang tidak terkendali dianggap sebagai faktor penghambat dari pembangunan. Sejarah mengenai upaya pengendalian penduduk melalui usaha penurunan fertilitas di Indonesia, diawali dengan turut sertanya Pemerintah menandatangani deklarasi PBB tentang kependudukan (*United Nation Declaration On Population*) yang diikuti dengan berdirinya Lembaga Keluarga Berencana Nasional (LKBN) pada tahun 1970, (Setiawan, 1999:23).

Salah satu komponen yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk adalah kelahiran (fertilitas) yang merupakan penambahan komponen penduduk alamiah. Fertilitas adalah kemampuan menghasilkan keturunan yang dikaitkan dengan kesuburan wanita (fekunditas). Menurut Sugiri (2000) Indonesia harus memiliki Grand Design Pembangunan Kependudukan (GDPK) pada tahun 2015 sampai 2035 yang meliputi fertilitas, mortalitas, dan mobilitas penduduk. Kondisi yang diinginkan yaitu penduduk tumbuh seimbang sebagai prasyarat tercapainya penduduk tanpa pertumbuhan, dimana tingkat fertilitas dan mortalitas semakin menurun, serta persebaran lebih merata. Suatu pertumbuhan penduduk untuk mencapai Kondisi

Penduduk Tumbuh Seimbang (PTS), diharapkan angka kelahiran total sebesar 2,1 per wanita atau *net reproduction* (NRR) sebesar 1 per wanita pada tahun 2015. Kesejahteraan keluarga dan masyarakat akan lebih mudah dicapai apabila anak pada keluarga inti jumlahnya ideal yaitu dua anak lebih baik dengan cara mengatur jarak kelahiran dan jumlah anak.

Tingkat fertilitas di suatu negara dipengaruhi oleh beberapa variabel seperti umur, jenis kelamin, status perkawinan, penggunaan alat kontrasepsi dan karakteristik lainnya. Menurut Davis dan Blake faktor-faktor yang mempengaruhi fertilitas adalah variabel antara yaitu variabel yang secara langsung mempengaruhi dan variabel tak langsung, seperti faktor sosial, ekonomi dan budaya. Menurut Easterlin tingkat fertilitas sebagiannya ditentukan oleh karakteristik latar belakang seperti persepsi nilai anak, agama, kondisi pemukiman, pendidikan, status kerja, umur kawin pertama, pendapatan, kematian bayi/anak. Setiap keluarga mempunyai norma-norma dan sikap fertilitas yang didasarkan atas karakteristik di atas.

Pertumbuhan penduduk yang disebabkan oleh fertilitas diukur dengan jumlah anak lahir hidup dari seorang ibu. Fertilitas dipengaruhi dan ditentukan oleh dua faktor yaitu faktor demografi dan non demografi. Faktor demografi meliputi umur perkawinan pertama, lama perkawinan, paritas atau jumlah persalinan yang pernah dialami dan proporsi perkawinan. Sedangkan faktor non demografi meliputi keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi, (Rusli,1996:97).

Salah satu masalah kependudukan di Indonesia adalah jumlah penduduk yang besar dan distribusi yang tidak merata. Hal itu diikuti dengan masalah lain yang lebih spesifik, yaitu angka fertilitas dan angka mortalitas yang relatif tinggi. Kondisi ini dianggap tidak menguntungkan dari sisi pembangunan ekonomi. Hal itu diperkuat dengan kenyataan bahwa kualitas penduduk masih rendah sehingga penduduk lebih diposisikan sebagai beban dari pada modal pembangunan, (Munir, 1984:170).

Masalah utama yang dihadapi oleh negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia tidak hanya masalah ekonomi yang terbelenggu dalam tatanan lingkungan

ekonomi dunia yang cenderung merugikan. Sebagian besar negara sedang berkembang juga mengalami permasalahan pertumbuhan penduduk yang sangat cepat. Secara bersamaan, dalam dua dasawarsa terakhir ini pula telah terjadi perubahan ciri-ciri demografis penduduk dunia, antara lain berupa penambahan jumlah, perubahan struktur dan komposisi penduduk. Pelonjakan jumlah penduduk yang terjadi pada saat ini disebabkan penurunan angka mortalitas lebih awal dan lebih cepat dibanding fertilitas (relatif stabil). Artinya angka fertilitas tetap mengalami peningkatan walaupun berfluktuasi di beberapa negara berkembang dan sosialis. Kondisi kependudukan yang demikian akan mempengaruhi pengembangan sumber daya manusia terutama dalam menjalankan program-program pembangunan melalui pemanfaatan paradigma baru untuk memaksimalkan usaha-usaha peningkatan mutu sumber daya manusia.

Pertumbuhan penduduk di Kecamatan Wonosari selalu mengalami peningkatan di beberapa tahun terakhir. Hal ini terlihat dari jumlah penduduk yang terus berkembang dari tahun ke tahun. Oleh karena itu, Kecamatan Wonosari ini merupakan salah satu Kecamatan yang jumlah penduduknya cukup tinggi. Kecamatan Wonosari merupakan Kecamatan dengan jumlah penduduk tertinggi ketiga setelah Kecamatan Maesan dan Kecamatan Tlogosari. Hal ini dapat dilihat dari data agregat kependudukan di Kabupaten Bondowoso pada tahun 2013, yaitu jumlah penduduk Kecamatan Maesan sebesar 47.176 jiwa, Kecamatan Tlogosari 44.769, dan Kecamatan Wonosari sebesar 38.165 jiwa.

Salah satu Desa yang menjadi tempat penelitian penulis yaitu Desa Wonosari. Desa Wonosari merupakan salah satu desa yang memiliki jumlah penduduk paling tinggi kedua yaitu sebesar 4.594 jiwa. Dapat dilihat dari segi pendidikan, kesehatan, sosial, dan ekonomi. Dari segi pendidikan, masih banyak anak yang tidak melanjutkan sekolahnya ke jenjang yang lebih tinggi dengan alasan kurangnya biaya pendidikan. Mayoritas penduduk di desa wonosari hanya menepuh sampai tingkat SD. Sedikit sekali penduduk yang dapat melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi. Dari segi kesehatan, pelayanan terhadap masyarakat sudah berjalan baik misalnya

posyandu balita dan lansia,serta pelaksanaan program KB. Akan tetapi karena kurangnya kader posyandu, maka dibutuhkan kader posyandu agar program tersebut dapat menjangkau semua lapisan masyarakat. Dari segi sosial, masyarakat wonosari mayoritas bersuku Madura. Berdasarkan mata pencaharian, masyarakat wonosari ini masih sangat bervariasi dengan kegiatan ekonomi yang sebagian besar bergerak dibidang pertanian. Baik petani yang memiliki lahan maupun buruh tani. Tingkat kelahiran di Desa Wonosari terbilang masih tinggi dilihat dari jumlah kelahiran dan kematian yang ada. Jumlah kelahiran yang terus meningkat setiap tahunnya dan jumlah kematian yang lebih sedikit dari jumlah kelahiran. Untuk menekan jumlah penduduk yang selalu meningkat maka pemerintah melaksanakan program nasional keluarga berencana yang tujuannya untuk menciptakan keluarga kecil bahagia dan sejahtera. Berikut adalah tabel jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Wonosari pada setiap desa tahun 2013 :

Tabel 1.1 Jumlah penduduk menurut jenis kelamin di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Desa	Jenis Kelamin (Jiwa)			Sex Ratio
	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	
Lombok Kulon	2277	2418	4695	94,17
Lombok Wetan	1095	1187	2282	92,25
Tumpeng	1573	1728	3301	91,03
Jumpong	618	732	1350	84,43
Tangsil Wetan	2190	2337	4527	93,71
Pasarejo	1272	1298	2570	98,00
Bendoarum	1940	1979	3919	98,03
Kapuran	1331	1389	2720	95,82
Sumber Kalong	1837	1888	3725	97,30
Traktakan	976	1031	2007	94,67
Wonosari	2244	2350	4594	95,49
Pelalangan	1266	1209	2475	104,71
Jumlah	18619	19546	38165	92,26

Sumber : BPS Kabupaten Bondowoso, 2014

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk tertinggi pada tahun 2013 di dominasi oleh Desa Wonosari dengan jumlah penduduk 4594 jiwa yakni jumlah penduduk laki-laki 2244 jiwa dan penduduk perempuan 2350 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 95,49 dan jumlah penduduk terendah di dominasi oleh Desa Jumpong dengan jumlah penduduk 1350 jiwa yakni jumlah penduduk laki-laki 618 jiwa dan penduduk perempuan 732 jiwa dengan *sex ratio* sebesar 84,43.

Dari permasalahan tersebut dipilih lima variabel yang diambil guna untuk menyusun skripsi ini yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka dapat ditarik suatu perumusan sebagai berikut:

1. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
2. Seberapa besar pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
3. Seberapa besar pengaruh pendidikan istri terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso ?
4. Seberapa besar pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso fertilitas ?
5. Seberapa besar pengaruh usia kawin pertama terhadap di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso fertilitas ?

6. Seberapa besar pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso fertilitas ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diambil tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
2. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
3. Untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
4. Untuk mengetahui besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
5. Untuk mengetahui besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
6. Untuk mengetahui besarnya pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

1.4 Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan, khususnya bagi peneliti untuk memahami secara mendalam akan faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

2. Memberikan gambaran kepada masyarakat mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
3. Bahan referensi bagi peneliti lain yang hendak mengadakan penelitian yang berhubungan dengan masalah kependudukan khususnya fertilitas



BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Penduduk

Teori penduduk yang dikemukakan oleh beberapa ahli menjelaskan bahwa faktor-faktor yang menentukan jumlah kelahiran anak yang diinginkan setiap keluarga diantaranya adalah berapa banyak kelahiran yang dapat dipertahankan hidup (*survive*). Tekanan yang utama adalah cara bertingkah laku itu sesuai dengan yang dikehendaki apabila orang melaksanakan perhitungan-perhitungan kasar mengenai jumlah kelahiran anak yang diinginkannya. Perhitungan-perhitungan demikian itu tergantung pada keseimbangan antara kepuasan atau kegunaan (*utility*) yang diperoleh dari biaya tambahan kelahiran seorang anak, baik berupa keuangan maupun psikis, (Caldwell, 1983).

Tingginya laju pertumbuhan penduduk di beberapa bagian dunia ini menyebabkan jumlah penduduk meningkat cepat. Di beberapa bagian dunia ini telah terjadi kemiskinan dan kekurangan pangan. Fenomena ini mennggelisahkan beberapa ahli, dan masing-masing dari mereka berusaha mencari faktor-faktor yang menyebabkan kemiskinan tersebut. Jika faktor penyebab tersebut telah ditemukan maka masalah kemiskinan akan dapat diselesaikan, (Mantra, 2000).

Umumnya para ahli dikelompokkan menjadi tiga bagian. Kelompok pertama terdiri dari penganut aliran Malthusian yang dipelopori oleh Thomas Robert Malthus dan aliran Neo Malthusian dipelopori oleh Garreth Hardin dan Paul Ehrlich. Kelompok kedua terdiri dari penganut aliran Marxist yang dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Dan kelompok ketiga terdiri dari pakar-pakar teori kependudukan muthahir yang merupakan reformulasi teori kependudukan yang ada. Beberapa dari pakar tersebut yang akan dibicarakan adalah John Stuart Mill, Arsene Domont, dan Emile Durkheim, (Weeks (dalam Mantra, 2000))

1. Aliran Malthusian

Aliran ini dipelopori oleh Thomas Robert Malthus, seorang pendeta Inggris, hidup pada tahun 1766 hingga tahun 1834. Pada permulaan tahun 1798 lewat karangannya yang berjudul “*Essay Principle of Population it Effect the Future Improvement of Society, with Remarks on the Specculations of Mr. Godwin, M. Condorcet, and Others Writers*”, menyatakan bahwa penduduk (seperti juga tumbuh-tumbuhan dan binatang) apabila tidak ada pembatasan, akan berkembang-biak dengan cepat dan memenuhi dengan cepat beberapa bagian dari permukaan bumi ini. Tingginya pertumbuhan penduduk ini disebabkan karena hubungan kelamin antara laki-laki dan perempuan tidak bisa dihentikan. Malthus juga berpendapat bahwa manusia untuk hidup memerlukan bahan makanan, sedangkan laju pertumbuhan bahan makanan jauh lebih lambat dibandingkan dengan laju pertumbuhan penduduk. Apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan mengalami kekurangan bahan makanan, (Weeks (dalam Mantra, 2000)). Pembatasan tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara yaitu *preventive checks* dan *positive checks*. *Preventive check* yaitu pengurangan penduduk melalui penekanan kelahiran, sedangkan *positive check* yaitu pengurangan penduduk melalui penekanan kematian.

2. Aliran Marxist

Aliran ini dipelopori oleh Karl Marx dan Friedrich Engels. Pada tahun 1834, teori Malthus sangat berpengaruh di Inggris maupun di Jerman. Mark dan Engels tidak sependapatn dengan Malthus yang menyatakan bahwa apabila tidak diadakan pembatasan terhadap pertumbuhan penduduk, maka manusia akan kekurangan bahan pangan. Menurut Mark, tekanan penduduk yang terdapat di suatu Negara bukanlah tekanan penduduk terhdap bahan makanan, tetapi tekanan penduduk terhadap kesempatan kerja. Kemelaratan terjadi bukan disebabkan karena pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat, tetapi karena kesalahan struktur masyarakat itu sendiri seperti yang terdapat pada Negara-negara kapitalis. Kaum kapitalis akan mengambil sebagian buruh tersebut (Mantra, 2000)

Menurut Marx, kaum kapitalis membeli mesin untuk menggantikan pekerjaan-pekerjaan yang dilakukan oleh buruh. Jadi, penduduk yang melarat bukan disebabkan karena kekurangan bahan pangan melainkan karena kaum kapitalis mengambil sebagian dari pendapatan mereka dan mengganti peluang kerja dengan mesin. Jadi menurut Marx dan Engels sistem kapitalis yang menyebabkan kemelaratan tersebut, dimana mereka menguasai alat-alat produksi. Untuk mengatasi hal-hal tersebut maka struktur masyarakat harus diubah dari sistem kapitalis ke sistem sosialis.

Dalam sistem sosialis alat-alat produksi dikuasai oleh buruh, sehingga gaji buruh tidak akan terpotong. Buruh akan menikmati seluruh hasil kerja mereka dan oleh karena itu masalah kemelaratan akan dapat di hapuskan. Marx berpendapat bahwa semakin banyak jumlah manusia maka semakin tinggi produksi yang dihasilkan, jadi dengan demikian tidak perlu diadakan pembatasan pertumbuhan penduduk (Weeks (dalam Mantra, 2000)).

3. Aliran Reformulasi

Pada akhir abad ke-19 dan permulaan abad ke-20 diadakan formulasi kembali beberapa teori kependudukan terutama teori Malthus dan Marx yang merupakan rintisan teori kependudukan mutakhir. Teori tersebut dapat dibagi menjadi dua kelompok yaitu yang pertama Teori fisiologi dan social ekonomi (John Stuart Mill, Arsene Dumont, Emile Durkheim, Michael Thomas Sadler dan Doubley) dan yang kedua penganut kelompok teknologi yang optimis (dalam Mantra, 2000).

a. Teori Fisiologi dan Sosial Ekonomi

John Stuart Mill, seorang ahli filsafat dan ahli ekonomi berkebangsaan Inggris dapat menerima pendapat Malthus mengenai laju pertumbuhan penduduk yang malampau laju pertumbuhan bahan makanan. Namun demikian, dia berpendapat bahwa pada situasi tertentu manusia dapat mempengaruhi perilaku demografinya. Apabila produktifitas seseorang tinggi maka ia cenderung ingin mempunyai keluarga kecil. Dalam situasi seperti ini fertilitas akan rendah. Jadi taraf hidup merupakan determinan fertilitas.

Arsene Dumont, seorang ahli Demografi bangsa Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Pada tahun 1980 dia menulis sebuah artikel berjudul *Depopulation et Civilization*. Ia melancarkan teori penduduk baru yang disebut dengan kapilaritas social. Kapilaritas social mengacu pada keinginan seseorang untuk mencapai kedudukan yang tinggi di masyarakat. Untuk mencapai kedudukan yang tinggi dalam masyarakat, keluarga yang besar merupakan beban yang berat. Konsep ini dibuat berdasarkan atas analogi bahwa cairan akan naik pada sebuah pipa kapiler.

Emile Durkheim, seorang ahli sosiologis Perancis yang hidup pada akhir abad ke-19. Apabila Dumont menekankan perhatiannya pada faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan penduduk, maka Durkheim menekankan perhatiannya pada keadaan akibat dari adanya pertumbuhan penduduk yang tinggi, (Weeks (dalam Mantra, 2000)). Ia mengatakan, pada suatu wilayah dimana angka kepadatan penduduknya tinggi akibat dari laju pertumbuhan penduduk, maka akan timbul persaingan di antara penduduk untuk dapat mempertahankan hidup. Dalam usaha memenangkan perdaingan tiap-tiap orang berusaha untuk meningkatkan pendidikan dan keterampilan dan mengambil spesialisasi tertentu. Keadaan seperti ini jelas terlihat pada masyarakat perkotaan dengan kehidupan yang kompleks.

Michael Thomas Sadler dan Doubleday adalah penganut teori fisiologis. Sadler mengemukakan bahwa daya reproduksi manusia dibatasi oleh jumlah penduduk yang ada di suatu Negara atau wilayah. Jika kepadatan penduduk tinggi, maka daya reproduksi manusia akan menurun. Sebaliknya jika kepadatan penduduk rendah, maka daya reproduksi manusia akan meningkat. Dalam hal ini Malthus lebih konkret argumentasinya daripada Sadler. Malthus mengatakan bahwa penduduk di suatu daerah dapat mempunyai tingkat fertilitas tinggi, tetapi dalam pertumbuhan alamnya rendah karena tingginya tingkat kematian. Namun demikian, penduduk tidak dapat mempunyai fertilitas tinggi apabila tidak mempunyai kesuburan yang tinggi, tetapi penduduk dengan kesuburan tinggi dapat juga tingkat fertilitasnya rendah.

Teori Doubleday hampir sama dengan teori Sadler, hanya titik tolaknya berbeda. Kalau sadler mengatakan bahwa daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan tingkat kepadatan penduduk, maka Doubleyday berpendapat bahwa daya reproduksi penduduk berbanding terbalik dengan bahan makanan yang tersedia. Jadi kenaikan kemakmuran menyebabkan turunnya daya reproduksi manusia.

b. Penganut Kelompok Teknologi Yang Optimis

Pandangan pesimis dari Malthus beserta penganutnya ditentang keras oleh kelompok teknologi. Mereka beranggapan bahwa manusia dengan ilmu pengetahuannya mampu melipatgandakan produksi pertanian. Mereka mampu mengubah kembali barang yang sudah habis dipakai sampai akhirnya dunia ketiga mengakhiri masa transisi demografinya. Ahli futurology Herman Kahn, mengatakan bahwa Negara-negara kaya akan membantu Negara-negara miskin, dan akhirnya kekayaan itu juga jatuh kepada orang-orang miskin. Dengan tingkat teknologi yang ada sekarang ini mereka memperkirakan bahwa dunia ini dapat menampung 15 miliun orang dengan pendapatan melebihi Amerika Serikat.

2.1.2 Teori Fertilitas

Fertilitas sama dengan kelahiran namun berbeda dengan fekuinditas. Fertilitas sebagai petunjuk kepada tindakan reproduksi yang menghasilkan kelahiran hidup, sedangkan fekuinditas sebagai petunjuk kepada kemampuan fisiologis dan biologis seorang wanita atau pria (Istiyani, 1995). Seorang perempuan yang secara biologis subur (*fecund*) tidak selalu melahirkan anak, misalnya dia mengatur fertilitas dengan menggunakan alat-alat kontrasepsi. Kemampuan biologis seorang perempuan untuk melahirkan sangat sulit untuk diukur.

Fertilitas merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pertumbuhan penduduk dan sekaligus juga dapat mempengaruhi laju pertumbuhan ekonomi. Semakin tinggi jumlah kelahiran yang tidak di ikuti oleh kenaikan jumlah kelahiran maka pembangunan ekonominya dapat dikatakan tidak berhasil. Sudah banyak masyarakat yang mengetahui arti penting sebuah pembangunan, oleh karena itu

diharapkan masyarakat dapat meningkatkan usaha guna untuk meningkatkan taraf pembangunan. Salah satunya faktor yang dapat mendukung keberhasilan pembangunan tersebut yaitu menurunkan tingkat kelahiran.

Pengukuran fertilitas lebih kompleks dibandingkan dengan pengukuran mortalitas, karena seorang perempuan hanya maninggal satu kali tetapi ia dapat m,elahirkan lebih dari satu orang bayi. Kompleksnya pengukuran fertilitas, karena kelahiran melibatkan dua orang (suami dan istri), sedangkan kematian hanya melibatkan satu orang saja. Masalah lain yang ditemukan dalam pengukuran fertilitas yaitu tidak semua perempuan mengalami resiko melahirkan karena ada kemungkinan beberapa dari mereka tidak mendapat pasangan untuk berumah tangga (Mantra, 2000).

Menurut Mantra (2000), terdapat sejumlah faktor yang dapat mempengaruhi fertilitas yang dibedakan atas faktor-faktor demografi dan faktor-faktor non demografi. Faktor-faktor demografi antara lain: struktur atau komposisi umur, status perkawinan, umur kawin pertama, keperidian atau fekunditas, dan proporsi penduduk yang kawin. Faktor-faktor non demografi antaranya keadaan ekonomi penduduk, tingkat pendidikan, perbaikan status wanita, urbanisasi dan industrialisasi. Variabel-variabel di atas dapat berpengaruh secara langsung terhadap fertilitas dan ada juga yang tidak berpengaruh langsung. Menurut Davis dan Blake (1965) dalam tulisannya berjudul *“The Social Structure of Fertility : An Analytical Fremework”*, menyatakan bahwa faktor-faktor sosial mempengaruhi fertilitas melalui variabel antara, berikut skema dari faktor sosial yang mempengaruhi fertilitas lewat variabel antara :



Gambar 2.1 Skema Faktor Sosial Yang Mempengaruhi Fertilitas Lewat Variabel Antara

Tulisan tersebut Davis dan Blake juga menyatakan bahwa proses reproduksi seorang wanita usia subur melalui tiga tahap yaitu; hubungan kelamin, konsepsi, kehamilan, dan kelahiran. Dalam menganalisa pengaruh sosial budaya terhadap

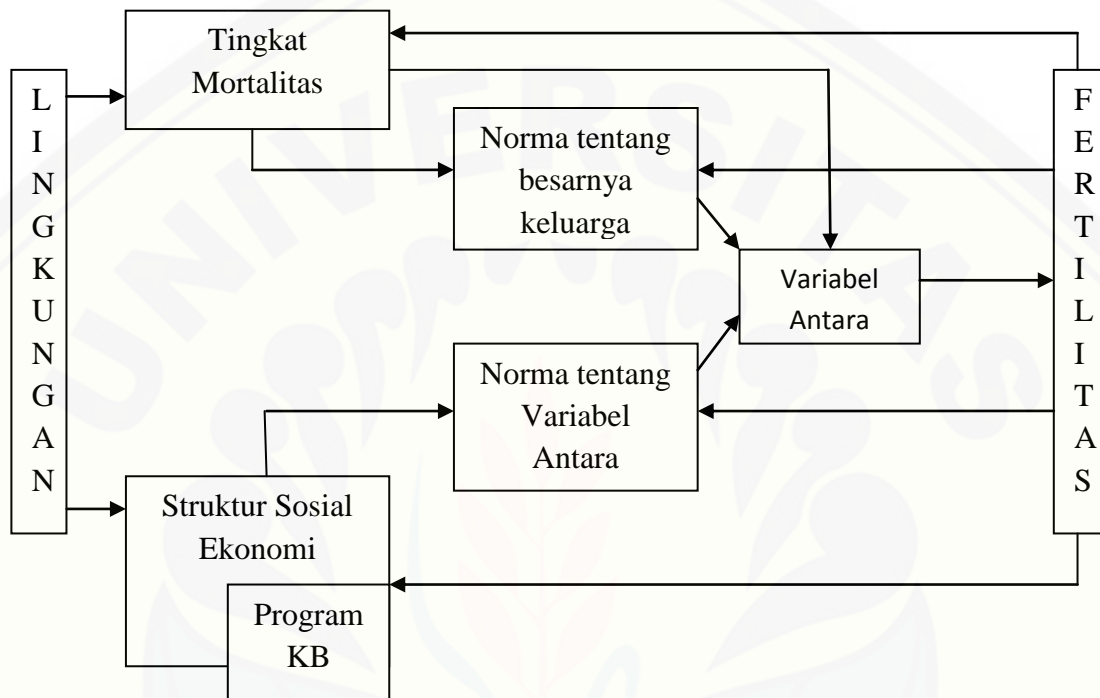
fertilitas, dapat ditinjau faktor-faktor yang mempunyai kaitan langsung dengan ketiga proses tersebut. Davis dan Blake menyebutkan 11 variabel antara yang dikelompokkan sebagai berikut :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan hubungan kelamin pada usia produksi :
 - a. Umur memulai hubungan kelamin (kawin),
 - b. Proporsi wanita yang tidak pernah adakan hubungan kelamin,
 - c. Lamanya masa reproduksi yang hilang karena perceraian, perpisahan atau ditinggal pergi oleh suami, dan suami meninggal,
 - d. Abstinensi sukarela,
 - e. Abstinensi karena terpaksa (impotensi, sakit, berpisah sementara yang tidak dapat dihindari),
 - f. Frekuensi hubungan seks (tidak termasuk masa abstinensi).
- 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi kemungkinan konsepsi;
 - a. Kesuburan dan kemandulan biologis yang tidak disengaja,
 - b. Menggunakan atau tidak menggunakan alat kontrasepsi,
 - c. Kesuburan atau kemandulan yang disengaja (sterilitas)
- 3) Faktor-faktor yang mempengaruhi kehamilan dan kelahiran dengan selamat.
 - a. Kematian janin oleh faktor-faktor yang tidak disengaja,
 - b. Kematian janin oleh faktor-faktor yang disengaja.

Faktor-faktor tersebut masing-masing mempunyai akibat negatif dan positif terhadap fertilitas. Akibat dari variabel-variabel diatas terhadap masyarakat satu dengan lainnya mempunyai akibat positif terhadap fertilitas misalnya karena usia kawin pertama yang rendah, sedangkan masyarakat lain efek variabel pertama terhadap fertilitas negatif, karena usia perkawinan pertama tinggi (Istiyani, 1995). Ronald Freedman berpendapat bahwa faktor lingkungan juga mempengaruhi tingkat fertilitas. Selain adanya faktor lingkungan yang mempengaruhi fertilitas yaitu tingkat

mortalitas, norma tentang besarnya keluarga, struktur sosial ekonomi dan juga norma mengenai variabel antara.

Berikut kerangka analisis yang dikemukakan oleh Ronald Freedman :



Gambar 2.2 Diagram faktor yang mempengaruhi fertilitas

Sumber : Freedman (dalam Rusli, 1996)

Faktor yang mempengaruhi masyarakat melalui variabel antara Freedman mengembangkan model yang diusulkan oleh Davis dan Blake seperti pada gambar diatas. Pada gambar di atas tampak bahwa antara lingkungan dan struktur social ekonomi selalu mempengaruhi, sementara lingkungan juga mempengaruhi tingkat mortalitas. Hubungan saling mempengaruhi yang terjadi pada struktur sosial ekonomii adalah mengenai besar keluarga, norma mengenai variabel antara dan seterusnya. Jadi perbedaan fertilitas antar masyarakat maupun antar waktu dapat

dipahami apabila telah memahami berbagai faktor secara langsung maupun tidak langsung berinteraksi dengan fertilitas (Rusli, 1996 : 99).

2.2 Faktor-faktor yang Mempengaruhi Fertilitas

2.2.1 Pendapatan Keluarga

Pendapatan adalah faktor yang paling dominan dalam mempengaruhi suatu keputusan seseorang atau keluarga dalam merencanakan jumlah anak. Hubungan antara fertilitas dengan penghasilan keluarga menurut Terence Hull dalam (Singarimbun, 1996: 68) menyatakan bahwa wanita dalam kelompok berpenghasilan rendah akan cenderung mengakhiri masa reproduksinya lebih awal dibandingkan dengan wanita pada kelompok berpenghasilan sedang dan tinggi. Timbulnya perbedaan tersebut menyebabkan fertilitas wanita berpenghasilan tinggi naik lebih cepat dibandingkan dengan wanita berpenghasilan rendah. Semakin besar penghasilan keluarga akan berpengaruh terhadap besarnya keluarga dan pola konsumsi karena terdorong oleh tersedianya barang produk baru sehingga dampak dari pembangunan ekonomi juga akan merubah pandangan tentang jumlah anak yang dilahirkan. Kenaikan pendapatan akan menyebabkan harapan orang tua untuk berubah.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Orang tua menginginkan anak dengan kualitas baik, hal ini berarti akan meningkatkan biaya pengeluaran lebih banyak dan perubahan pada pendapatan keluarga tersebut dapat mempengaruhi fertilitas. Kualitas diartikan pengeluaran biaya rata-rata untuk anak oleh suatu keluarga berdasarkan atas dua asumsi yaitu, selera orang tua tidak berubah dan harga barang-barang konsumsi lainnya tidak dipengaruhi keputusan rumah tangga untuk konsumsi. Becker berpendapat bahwa apabila pendapatan naik maka banyaknya anak yang dimiliki juga bertambah. Jadi hubungan antara pendapatan dan fertilitas adalah positif, (Hatmaji,2004:80). Sedangkan Wrong percaya bahwa norma yang menunjukkan penduduk dari golongan penghasilan yang

lebih rendah mempunyai fertilitas yang relatif tinggi, hampir dapat dikatakan sebagai suatu hukum sosial ekonomi. Jadi hubungan antara tingkat pendapatan dengan fertilitas adalah positif dan negative, (Lucas,1990:68).

Dalam analisis ekonomi fertilitas, dibahas mengapa permintaan akan anak berkurang bila pendapatan meningkat. “*New Household Economics*” berpendapat bahwa:

1. Orang tua mulai lebih menyukai anak-anak yang berkualitas lebih tinggi dalam jumlah yang hanya sedikit sehingga harga beli meningkat;
2. Bila pendapatan dan pendidikan meningkat maka semakin banyak waktu (khususnya waktu ibu) yang digunakan untuk merawat anak.

Sedangkan Leibenstein berpendapat bahwa anak dilihat dari 2 segi yaitu kegunaannya (*utility*) dan biaya (*cost*). Kegunaannya ialah memberikan kepuasan, dapat memberikan balas jasa ekonomi atau membantu dalam kegiatan berproduksi serta merupakan sumber yang dapat menghidupi orang tua dimasa depan. Sedangkan pengeluaran untuk membesarkan anak adalah biaya dari mempunyai anak tersebut. Selain itu, Easterlin juga berpendapat bahwa bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pegekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan (*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga.

2.2.2 Pendidikan

Tingkat pendidikan wanita dianggap sebagai salah satu variabel yang penting dalam melihat variasi tingkat fertilitas. Variabel ini banyak berperan dalam perubahan status, sikap dan pandangan hidup mereka di dalam masyarakat. Pendidikan istri merupakan faktor sosial paling penting dalam analisis demografi misalnya dalam usia kawin pertama, fertilitas, dan mortalitas. Selain itu, pendidikan juga memberikan kesempatan yang lebih luas kepada wanita untuk lebih berperan dan ikut serta dalam

kegiatan ekonomi. Sehingga faktor tersebut akhirnya mempengaruhi tingkah laku reproduksi wanita karena diharapkan pendidikan berhubungan negatif dengan fertilitas, (Saleh, 2003: 57).

Menurut Todaro (1994: 21) semakin tinggi tingkat pendidikan istri atau wanita cenderung untuk merencanakan jumlah anak yang semakin sedikit. Keadaan ini menunjukkan bahwa wanita yang telah mendapatkan pendidikan lebih baik cenderung memperbaiki kualitas anak dengan cara memperkecil jumlah anak, sehingga akan mempermudah dalam perawatannya, membimbing dan memberikan pendidikan yang lebih layak. Pendidikan dianggap sebagai input dan output perubahan demografi, pendidikan yang tinggi sering kali mendorong kesadaran orang untuk tidak memiliki banyak anak. Pendidikan yang tinggi seseorang juga cenderung memilih untuk mempunyai anak dalam jumlah kecil tetapi bermutu, disbanding dengan memiliki banyak anak tetapi tidak terurus.

Bagi kelompok menengah keatas pendidikan merupakan salah satu factor yang menjadi kebutuhan pokok karena bagi mereka pendidikan sudah merupakan suatu kebutuhan yang tidak dapat di kesampingkan, karena seorang yang memiliki pendidikan lebih tinggi pada umumnya memiliki wawasan yang luas dan menyadari arti pentingnya pendidikan bagi masa depan anaknya. Sedangkan bagi kelompok menengah kebawah menganggap pendidikan bukan kebutuhan pokok. Karena untuk memenuhi kebutuhan pokok (sandang,papan,pangan) masih belum tercukupi sehingga alokasi dana bagi kebutuhan pendidikan anak terganggu dan disubsitusikan untuk kebutuhan sehari-hari.

2.2.3 Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Salah satu cara yang ditempuh untuk mengurangi jumlah kelahiran penduduk adalah dengan cara pemakaian alat kontrasepsi atau program KB. Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit dan sebaliknya untuk

wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak (Saladi dan Sumanto, 1990:62). Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok yang semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003:62).

David dan Blake (Saleh, 2003:60) pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

2.2.4 Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu wanita yang terikat dalam suatu lembaga perkawinan dalam 17 berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu. Pada masyarakat di Negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda sehingga mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:69).

Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang

yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Seperti yang diketahui bahwa pada saat seseorang menikah pada usia yang relatif lebih muda, maka masa subur atau reproduksi akan lebih panjang dalam ikatan perkawinan sehingga mempengaruhi peningkatan fertilitas.

2.2.5 Jumlah Anak yang Diinginkan

Menurut Todaro (1994:25) di banyak negara berkembang anak dipandang sebagai investasi, yaitu sebagai tambahan tenaga untuk menggarap lahan, atau sebagai gantungan hidup, atau sebagai tabungan di hari tua. Dengan demikian penentuan fertilitas keluarga atau tingkat permintaan akan anak merupakan bentuk pilihan ekonomi yang rasional bagi keluarga. Pilihan menambah jumlah anak diperoleh dengan cara mengorbankan pilihan terhadap barang lain, dimana keputusan itu pada akhirnya efek substitusi dan efek pendapatan. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga atau ceteris paribus. Di sisi lain, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif terhadap biaya pemeliharaan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain.

Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Sebagian orang berpendapat bahwa jumlah anak banyak dapat merupakan aset keluarga yang menguntungkan karena dapat diharapkan untuk membantu keluarga, khususnya di bidang ekonomi. Akan tetapi sebagian orang lain berpendapat sebaliknya, yaitu anak banyak hanyalah merupakan beban ekonomi keluarga yang tidak ringan. Sehingga tidak dapat dipungkiri bahwa banyaknya jumlah anak akan menyebabkan juga banyaknya waktu, tenaga, dan biaya yang dikeluarkan sebagai kewajiban dan rasa tanggung jawab orang tua.

Hal ini konsisten dengan penemuan sementara yang menyatakan bahwa di daerah pedesaan pendapatan berhubungan positif dengan fertilitas. Hubungan yang

positif tersebut mengindikasikan bahwa pengaruh murni pendapatan terhadap permintaan anak cukup kuat, sementara pengaruh tidak langsung agak lemah. Pengaruh tidak langsung mungkin lebih lemah dalam pengaturan seperti itu sebab terdapat sedikit kesempatan untuk investasi dalam ualitas anak. Ada kemungkinan lain dimana nilai anak menjadi lebih tinggi ketika keluarga memiliki anak yang lebih banyak. Disamping itu orang tua juga tidak tergantung dari sumbangan anak. Jadi biaya membesarkan anak lebih besar dari pada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan “*demand*” terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun dengan sendirinya, (Hatmadji, 2004:58).

2.3 Tinjauan Penelitian Sebelumnya

Penelitian pertama oleh Mirah (2013) dengan judul “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t, bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan kaliwates Kabupaten Jember. Nilai determinan R^2 sebesar 0,774 (77,4%) menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 22,6% dijelaskan oleh faktor lain diluar model.

Penelitian kedua Adi (2013) yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t, bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Nilai determinan R^2 sebesar 71,1% menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 28,9% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Penelitian ketiga oleh Purnamasari (Tanpa Tahun), yang berjudul “Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Sektor informal Kabupaten Mojokerto”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Nilai determinan R^2 sebesar 64,2% menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 35,8% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Penelitian keempat oleh Astuti (2010) yang berjudul “Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin, dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas (Jumlah Anak) Pasangan Usia Subur (PUS) Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pemalang”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Nilai determinan R^2 sebesar 74,5% menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 25,5% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

Penelitian kelima oleh Endang (2006) yang berjudul “ Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani di Desa Karangrejo Kecamatan Sumpersari”. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi linier berganda. Hal ini dapat dijelaskan berdasarkan uji F dan uji t bahwa variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Nilai determinan R^2 sebesar 56,3% menunjukkan bahwa fertilitas mampu menjelaskan variabel independen sedangkan 43,7% dipengaruhi oleh faktor lain diluar model.

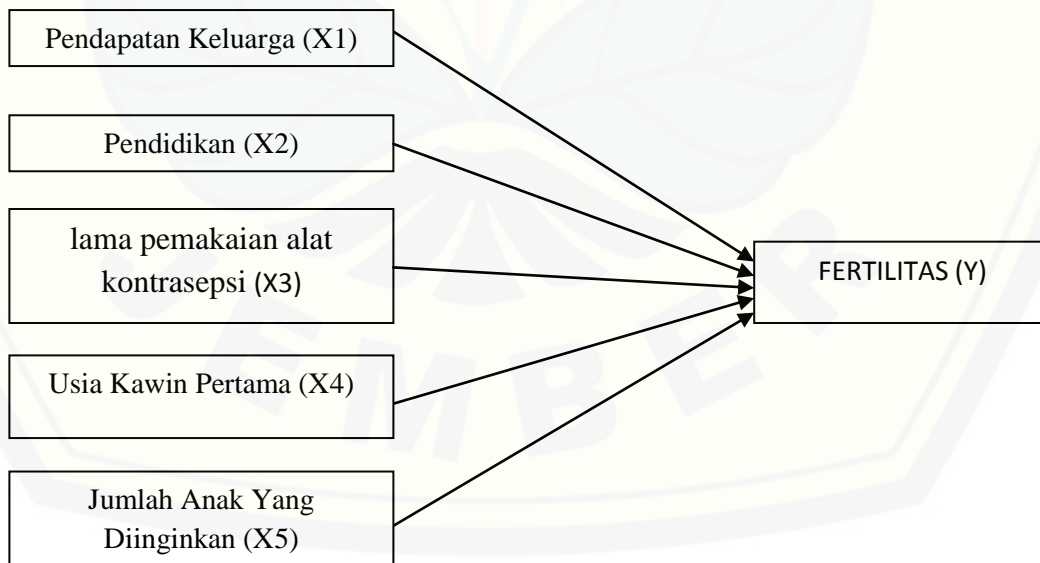
No	Nama	Judul Penelitian	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
1.	Suvita Cahyaning Mirah (2013)	Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.	Regresi Linier Berganda	Variabel dependen adalah fertilitas pekerja wanita (Y) Variabel independen adalah pendapatan keluarga (X1), pendidikan responden (X2), pendidikan suami (X3), curah jam kerja (X4), usia kawin pertama (X5), dan lama penggunaan alat kontrasepsi (X6).	Hasil analisis regresi linier berganda secara bersama-sama menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan suami, curah jam kerja, usia kawin pertama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember.
2.	Endru Setia Adi (2013)	Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang	Regresi Linier Berganda	Variable Dependen Adalan Fertilitas, Variabel Independen Adalah Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Jenis Alat Kb, Curah Jam Kerja, Banyaknya Anggota Keluarga, Jumlah Saudara Kandung Dari Ibu Dan Keinginan Ibu Memiliki Anak	Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Dan Keinginan Ibu Memiliki Anak Mempunyai Pengaruh yang Signifikan Terhadap Fertilitas
3.	Diana Purnamasari (Tanpa Tahun)	Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Sektor Informal Kabupaten Mojokerto	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen adalah fertilitas. Variabel Independen adalah umur kawin pertama, lama periode reproduksi, pemakaian alat kontrasepsi, mortalitas bayi, dan sosial yaitu lama wanita bekerja dan agama yang dianut	Hasil penelitian ini diperoleh bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara fertilitas dengan umur kawin pertama, lama periode reproduksi, mortalitas dan lamanya penggunaan alat kontrasepsi. Sedangkan untuk hubungan yang tidak signifikan dengan fertilitas yaitu lamanya wanita bekerja.
4.	Astuti (2010)	Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia Kawin Pertama, Dan Persepsi Nilai Anak Terhadap Fertilitas PUS Desa Kendalsari Kecamatan Petarukan Kabupaten Pematang	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen adalah fertilitas. Variabel independen adalah pendidikan, usia kawin pertama, persepsi nilai anak.	Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan, usia kawin pertama, persepsi nilai anak. berpengaruh signifikan terhadap fertilitas.

No	Nama	Judul	Metode	Variabel	Hasil Penelitian
5.	Endang (2006)	Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pada Keluarga Petani Di Desa Karangrejo Kecamatan Sumbersari	Analisis Regresi Linier Berganda	Variabel dependen adalah Fertilitas. Variabel independen adalah pendidikan, pendapatan keluarga, usia kawin pertama,	Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan, pendapatan keluarga, usia kawin pertama, mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu terletak pada objek yang diteliti, lokasi penelitian, waktu penelitian, dan banyaknya variabel yang digunakan. Sedangkan persamaan dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama meneliti tentang fertilitas dan metode analisis yang yang digunakan

2.4 Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual digunakan sebagai sistematika alur pemikiran penelitian yang dapat memaparkan variabel-variabel ekonomi yang mempunyai korelasi dengan tujuan yang hendak dicapai. Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan istri, lama pemakaian alat kontrasepsi dan kawin pertama istri terhadap tingkat fertilitas.



Gambar 2.3 Kerangka Konseptual

2.5 Hipotesis

Berdasarkan landasan teori dan penelitian sebelumnya, maka hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Pendapatan keluarga berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
2. Pendidikan istri berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
3. Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
4. Usia kawin pertama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
5. Jumlah anak yang diinginkan berpengaruh positif dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *explanatory research*, yaitu jenis penelitian yang mempunyai tujuan untuk menjelaskan hubungan kausal antara variabel-variabel melalui pengujian hipotesis, (Nasir, 1998:45). Pada penelitian ini variabel bebas yang dimaksud yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan sedangkan variabel terikatnya yaitu tingkat fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

3.1.2 Unit Analisis

Unit analisis dari penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun dan mengikuti program KB dengan status kawin minimal 1 tahun dalam kaitannya dengan fertilitas. Perilaku keluarga tersebut dilihat dari pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama, dan lama pemakaian alat kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan terhadap tingkat fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

3.1.3 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah yang terdiri atas subjek atau objek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2003 : 45). Populasi dalam penelitian ini adalah semua pasangan usia subur yang berusia 15-49 tahun dan mengikuti program KB dengan status kawin minimal 1 tahun dalam kaitannya dengan fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Sampel adalah bagian dari populasi yang mewakili cara tertentu jelas dan lengkap yang dianggap mewakili populasi. Sampel yang digunakan dalam suatu penelitian ini menggunakan metode *Proportional Stratified Random Sampling* yaitu pengambilan sampel secara acak dimana populasi dibagi atas kelompok berdasarkan dusunnya. Untuk mendapatkan kelompok yang homogen, maka pembagian dusun didasarkan atas dusun maju, dusun sedang, dan dusun kurang maju.

Tabel 3.1 Jumlah Populasi dan Sampel di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No	Dusun	Populasi	Sampel
1	Klapasawit Timur	355	18
2	Krajan Barat	72	8
3	Plasaan	323	17
Jumlah		750	43

Sumber : Kantor Desa Wonosari Tahun 2013

Menurut Slovin (dalam Umar, 2004:78) untuk menentukan ukuran sampel dari suatu populasi menggunakan rumus sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi (responden)

e^2 = margin error yang diperkenankan

Penelitian ini menggunakan persen kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan sebesar 15%. Dari data tersebut maka jumlah sampel yang dapat diketahui melalui perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}n &= \frac{N}{1 + N(e^2)} \\&= \frac{750}{1 + 750(0,15^2)} \\&= \frac{750}{1 + 16,875} \\&= 42,95\end{aligned}$$

Dari perhitungan tersebut, maka sampel yang didapat untuk penelitian ini adalah sebanyak 43 orang. Jumlah tersebut dianggap cukup mewakili dalam penelitian dan sudah dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Terkait dengan permasalahan tersebut maka data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri dari objeknya. Dalam penelitian ini data primer dikumpulkan dengan metode kuisisioner. Metode kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi daftar pertanyaan tertulis kepada responden untuk menjawabnya.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dalam bentuk jadi dan telah diolah oleh pihak lain, biasanya dalam bentuk publikasi atau data yang sudah tersedia sehingga tinggal mencari dan mengumpulkan dengan pertimbangan jenis data harus sesuai dengan tujuan penelitian yang sudah kita tentukan sebelumnya. Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso, Kantor Desa Wonosari.

3.3 Metode Analisis Data

3.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya digunakan model regresi linier berganda. Alasan menggunakan metode ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut (Gujarati, 2000)

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Dimana :

- Y = jumlah fertilitas (jiwa)
- b_0 = besarnya fertilitas pada saat pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan sama dengan nol.
- b_1 = besarnya pengaruh pendapatan keluarga terhadap fertilitas
- b_2 = besarnya pengaruh pendidikan terhadap fertilitas
- b_3 = besarnya pengaruh lama pemakaian alat kontrasepsi terhadap fertilitas
- b_4 = besarnya pengaruh usia kawin pertama terhadap fertilitas
- b_5 = besarnya pengaruh jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas
- X_1 = pendapatan keluarga (rupiah/bulan)
- X_2 = pendidikan (tahun)
- X_3 = lama pemakaian alat kontrasepsi (tahun)
- X_4 = usia kawin pertama istri (tahun)
- X_5 = jumlah anak yang diinginkan
- e = variabel pengganggu

3.3.2 Uji Statistik

Untuk mengetahui hipotesis yang diajukan bermakna atau tidak bermakna maka digunakan uji statistik, sebagai berikut:

1. Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji secara bersama-sama keseluruhan variabel bebas (pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, usia kawin pertama, lama pemakaian alat kontrasepsi, jenis alat KB, curah jam kerja, banyaknya anggota keluarga, jumlah saudara kandung dari ibu dan keinginan ibu memiliki anak) terhadap variabel terikat, maka digunakan uji F, (Gujarati, 2000).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$F = \frac{R^2/k}{(1 - R^2)/(n - k - 1)}$$

Keterangan:

F : pengujian secara bersama-sama

R : Koefisien determinasi berganda

k : Jumlah variabel bebas

n : Jumlah sampel

Perumusan hipotesis :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas tersebut tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Kriteria Pengujian :

- 1) Jika $F_{hitung} \leq \alpha$, ($\alpha = 0,05$) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat.
- 2) Jika $F_{hitung} > \alpha$, ($\alpha = 0,05$) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya seluruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

2. Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk menguji hubungan regresi secara parsial atau secara satu persatu. Pengujian ini dilakukan untuk melihat kuat tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas secara satu persatu terhadap variabel terikat, (Gujarati, 2000).

Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$t = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan :

t = t_{hitung} (pengujian secara parsial)

b_i = koefisien regresi linier berganda

S_{b_i} = standart error deviasi

Rumusan hipotesis :

- 1) $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$, artinya secara parsial tidak ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2) $H_0 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$, artinya secara parsial ada pengaruh yang signifikan antara masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat.

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila $t_{hitung} \leq \alpha$, ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, jadi variabel bebas secara parsial memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
- 2) Apabila $t_{hitung} > \alpha$, ($\alpha = 0,05$) berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, jadi variabel bebas secara parsial tidak memiliki pengaruh nyata terhadap variabel terikat.
3. Uji Determinasi Berganda (R^2)
Untuk mengetahui besarnya pengaruh secara keseluruhan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 , X_6 terhadap Y maka digunakan koefisien determinasi berganda dengan perumusan sebagai berikut (Gujarati, 2000):

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$R^2 = \frac{b_1 \sum X_1 Y + b_2 \sum X_2 Y + b_3 \sum X_3 Y + b_4 \sum X_4 Y + b_5 \sum X_5 Y}{\sum Y^2}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinan

RSS = jumlah kuadrat yang residual

ESS = jumlah kuadrat yang dijelaskan

TSS = ESS + RSS

Kriteria pengujian:

- 1) Apabila nilai R^2 mendekati 1, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 terhadap variabel Y besar;
- 2) Apabila nilai R^2 mendekati 0, maka persentase pengaruh variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 , X_5 terhadap variabel Y tidak ada.

3.3.3 Uji Asumsi Klasik

Dalam analisis regresi perlu dilakukan pengujian dengan dasar asumsi klasik metode kuadran kecil (OLS/*Ordinary Least Square*) agar dapat memenuhi syarat sebagai *Best Linier Unbiased Estimator* (BLUE). Uji asumsi klasik ini terdiri atas uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas dan uji normalitas.

1. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu masing-masing variabel bebas saling mempengaruhi atau berkorelasi. Jika kesalahan pengganggu masing-masing variabel terikat saling mempengaruhi maka terjadi autokorelasi. Untuk mengetahui apakah pada model regresi mengandung autokorelasi digunakan uji LM oleh Breusch dan Godfrey. Apabila X^2_{hitung} (nilai $obs \cdot R-squared$) $> X^2_{tabel}$ maka dalam model terjadi autokorelasi, begitu pula sebaliknya (Gujarati, 2000).

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varian yang sama. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan uji Glejser, dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 2000):

- 1) melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh residu ($|e|$)
- 2) melakukan regresi dari nilai absolute residu ($|e|$) terhadap nilai X_1 yang mempunyai hubungan erat dengan $\partial_2 \mu$ dengan bentuk regresi sebagai berikut;

$$|e| = \partial_0 + \partial_1 X_1 + \mu_1$$

- 3) menentukan ada tidaknya heteroskedastisitas dengan uji statistik, untuk menguji hipotesis.

$$H_0 : \partial_1 = 0 \text{ dan } H_1 : \partial_1 \neq 0$$

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Apabila probabilitas $t_{hitung} > \alpha$ (0,05), maka dalam model tidak terjadi heteroskedastisitas
- 2) Apabila probabilitas $t_{hitung} < \alpha$ (0,05), maka dalam model terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas

Digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang sempurna diantara beberapa variabel atas semua variabel atau semua variabel yang dijelaskan dalam suatu model regresi. Adanya kemungkinan terdapat multikolinearitas apabila nilai F_{hitung} dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruhnya koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan pada variabel bebas. Secara parsial yakni dengan melakukan regresi antara variabel bebas dengan menjadikan salah satu variabel bebas sebagai variabel terikat (Gujarati, 2000).

Kriteria pengambilan keputusan:

- 1) Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $> R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, pendidikan istri, usia kawin pertama istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan keinginan ibu memiliki anak terjadi multikolinearitas;
- 2) Jika r^2 hasil regresi variabel bebas $< R^2$ hasil regresi berganda berarti antara pendapatan keluarga, pendidikan istri, usia kawin pertama istri, lama penggunaan alat kontrasepsi, dan keinginan ibu memiliki anak tidak terjadi multikolinearitas.

4. Uji Normalitas

Dalam analisis ekonometrika yang selama ini dilakukan beranggapan bahwa variabel pengganggu memiliki distribusi normal, sehingga Uji F dan Uji t dapat dilakukan. Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengevaluasi apakah

nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Konsep pengujian uji normalitas menggunakan pendekatan *jarque-Berra test*. Pedoman dari J-B test adalah (Gujarati, 2000) :

$$JB = \left[\frac{S^2}{6} + \frac{(K-3)^2}{24} \right]$$

Dimana n adalah jumlah sampel, S = Skewness, dan K = Kurtosis. Setelah JB hitung diketahui kemudian dibandingkan dengan χ^2 tabel (Chi square) dimana df (degree of freedom) 2 adalah 5,991447.

Dengan kriteria pengambilan keputusan adalah:

1. Bila nilai $JB_{hitung} > \text{nilai } X^2_{tabel}$ atau nilai probabilitas $JB_{hitung} < \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal ditolak;
2. Bila nilai $JB_{hitung} < \text{nilai } X^2_{tabel}$ atau nilai probabilitas $JB_{hitung} > \text{nilai probabilitas } \alpha = 5\%$, maka hipotesis yang menyatakan bahwa residual, μ_t berdistribusi normal diterima.

3.4 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. Fertilitas adalah jumlah anak yang dilahirkan hidup pada masa reproduksi (jiwa)
2. Pendapatan keluarga adalah upah atau gaji total yang diterima oleh keluarga responden dari kegiatan pokok maupun kegiatan tambahan per bulan dalam rupiah.

3. Pendidikan istri adalah suatu titik pencapaian yang ditempuh oleh responden dalam menuntut ilmu secara formal yang dinyatakan dalam lamanya mengikuti pendidikan (tahun)
4. Usia kawin pertama adalah usia pertama kali responden menikah dan di ukur dengan usia pertama kali menikah (tahun)
5. Lama pemakaian alat kontrasepsi adalah lamanya responden menggunakan program KB. Pengukurannya adalah lamanya responden memakai alat kontrasepsi (tahun)
6. Jumlah anak yang diinginkan adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga responden dan dinyatakan dalam satuan jiwa.

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Secara Geografis Desa Wonosari merupakan salah satu desa dari 12 desa yang ada di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Desa Wonosari memiliki 13 Rukun Warga (RW), 40 Rukun Tetangga (RT), dan terdiri dari 8 Dusun. Jumlah penduduk di Desa Wonosari sebesar 4.594 jiwa, yang terdiri dari 2.244 jiwa penduduk laki-laki dan 2.350 jiwa penduduk perempuan. Desa Wonosari secara geografis posisinya berada di Kota Kecamatan dengan jarak dari Ibukota Kabupaten Bondowoso sekitar ± 9 KM. Desa Wonosari dikelilingi beberapa batas-batas wilayah antara lain meliputi :

Sebelah Utara	: Desa Taman (Kecamatan Taman Krocok)
Sebelah Selatan	: Desa Sumber Kalong
Sebelah Timur	: Desa Cindogo (Kecamatan Tapen)
Sebelah Barat	: Desa Traktakan

4.1.2 Penggunaan Tanah Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Desa Wonosari terletak sekitar 231 M di atas permukaan air laut. Desa Wonosari memiliki luas wilayah keseluruhan yaitu 230,0 Ha. yang terdiri dari tanah sawah 206,0 Ha; tambak/kolam 0,3 Ha; bangunan dan halaman 21,5 Ha, dan lain-lainnya 2,2 Ha. Penggunaan tanah dari seluruh tanah yang ada dapat dilihat pada Tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1 Luas Penggunaan Tanah di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten bondowoso

No	Kondisi	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Sawah	206,0	89,57
2	Tegalan	-	0
3	Tambak/Kolam	0,3	0,13
4	Kebun	-	0
5	Bangunan dan Halaman	21,5	9,35
6	Lainnya	2,2	0,96
Jumlah		230,0	100,00

Sumber : Monografi Desa Wonosari Tahun 2014

4.1.3 Keadaan Penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan penelitian di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso berikut ini merupakan gambaran keadaan penduduk di Desa Wonosari.

a. Keadaan Penduduk Menurut Umur

Jumlah penduduk di Desa Wonosari dari hasil registrasi penduduk tahun 2014 tercatat sebesar 4.595 jiwa, yang terdiri dari 2.244 jiwa penduduk laki-laki dan 2.350 jiwa penduduk perempuan. Keadaan penduduk menurut umur di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari dapat dilihat pada Tabel 4.2 berikut ini :

Tabel 4.2 Keadaan Penduduk Menurut Umur Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No	Umur (Tahun)	Laki – Laki (Jiwa)	Perempuan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	0 – 4	121	103	224	4,88
2.	5 – 9	182	196	378	8,23
3.	10 – 14	164	179	343	7,47
4.	15 – 19	181	166	347	7,55
5.	20 – 24	170	180	350	7,62
6.	25 – 29	172	169	341	7,42
7.	30 – 34	183	166	349	7,60
8.	35 – 39	161	200	361	7,86
9.	40 – 44	180	200	380	8,27
10.	45 – 49	174	207	381	8,29
11.	50 – 54	163	155	318	6,92
12.	55 – 59	123	106	229	4,98
13.	60 ke atas	270	323	593	12,91
Jumlah Total		2.244	2.350	4.594	100,00

Sumber : Kantor Desa Wonosari Tahun 2014

Dari data di atas nampak bahwa penduduk usia produktif pada usia 15 – 49 Tahun Desa Wonosari sejumlah 2.509 jiwa atau hampir 55%. Hal ini merupakan modal berharga bagi pengadaan tenaga produktif dan Sumber Daya Manusia (SDM).

b. Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan

Masih banyak anak – anak balita usia 3 (tiga) Tahun sampai dengan 4 (empat) Tahun yang bermain tanpa pengawasan karena kurangnya tempat bermain yang terarah, kesibukan orang tua dan ketidak mampuan orang tua masih banyak anak masuk Sekolah Dasar (SD) tanpa melalui Pendidikan Pra Sekolah (TK)

sehingga di Sekolah Dasar (SD) sangat ketinggalan karena yang melalui Pendidikan Pra Sekolah (TK) sudah bias membaca dan menulis.

Latar belakang pendidikan masyarakat Desa Wonosari sangat berfariatif, ada yang Sarjana bahkan yang Pasca Sarjana, namun masih banyak yang hanya lulusan Sekolah Dasar (SD) bahkan ada yang tidak tamat Sekolah Dasar (SD) karena alasan tidak mampu dan lebih parah lagi dengan alasan membantu orang tua mencari nafkah. Prosentase tingkat pendidikan Desa Wonosari dapat dilihat pada Tabel 4.3 berikut ini :

Tabel 4.3 Keadaan Penduduk Menurut Pendidikan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Uraian	Jumlah (Jiwa)	Persentase(%)
1.	Belum / Tidak Sekolah	746	16,24
2.	Tidak Tamat SD	1.005	21,88
3.	Tamat SD	1050	22,86
4.	SLTP	767	16,70
5.	SLTA	724	15,76
6.	D. I / D. II	63	1,37
7.	D. III	47	1,02
8.	D. IV / S. I	175	3,81
9.	S. II	16	0,35
10.	S. III	1	0,02
Jumlah Total		4.594	100,00

Sumber : Kantor Desa Wonosari Tahun 2014

Dari data di atas menunjukkan bahwa mayoritas penduduk Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso hanya mampu menyelesaikan sekolah di jenjang pendidikan Wajib Belajar Sembilan Tahun (SD dan SMP). Dalam hal kesediaan sumber daya manusia (SDM) yang memadai merupakan tantangan tersendiri.

Rendahnya kualitas tingkat pendidikan di Desa Wonosari tidak terlepas dari terbatasnya sarana dan prasarana pendidikan yang ada, di samping itu tentu masalah ekonomi dan pandangan hidup masyarakat. Sarana pendidikan di Desa Wonosari baru tersedia di tingkat pendidikan dasar 9 Tahun (SD dan SMP), sementara untuk pendidikan tingkat menengah ke atas berada di tempat lain yang relatif jauh.

c. Keadaan Penduduk Menurut Kesehatan

Permasalahan yang dihadapi Pemerintah Desa Wonosari dibidang kesehatan :

- a. Kebanyakan masyarakat belum memahami arti pola hidup bersih dan sehat serta kurangnya fasilitas dan tempat mandi yang memadai sehingga masih banyak warga yang mandi di sungai;
- b. Biaya berobat yang sangat mahal tidak dapat dijangkau oleh masyarakat ekonomi menengah ke bawah (miskin). Bantuan Pemerintah berupa Jaringan Pengaman Sosial (JPS) yang disempurnakan dengan Asuransi Kesehatan Keluarga Miskin (ASKESKIN) tidak menampung semua keluarga tidak mampu, miskin bahkan sangat miskin karena data mengacu pada data penerima Bantuan Langsung Tunai (BLT), seperti kita ketahui bahwa data tersebut banyak yang salah sasaran karena pendataan yang hanya melihat dengan kasat mata tanpa melihat dengan mata hati. Untuk itu sangat diharapkan penyempurnaan dan penambahan jumlah penerima JAMKESMAS dengan Program Pemerintah Daerah berupa JAMKESDA sesuai dengan kondisi riil masyarakat Desa Wonosari agar tidak ada lagi warga yang tidak mendapatkan pelayanan kesehatan karena alasan tidak mampu;
- c. Program Pemerintah berupa Posyandu sangat banyak membantu keluarga miskin, namun kepadatan penduduk dengan jumlah ibu hamil dan balita yang cukup banyak serta kesadaran masyarakat untuk menjaga kesehatan ibu hamil dan balita yang masih kurang dengan alasan jauh dan sibuk mengurus ekonomi, dibutuhkan penambahan jumlah Posyandu dan Kader Posyandu agar program tersebut dapat menjangkau semua lapisan masyarakat.

d. Keadaan Penduduk Menurut Keadaan Sosial Budaya

Masyarakat Desa Wonosari mayoritas bersuku Madura dan hubungan dengan suku yang lain utamanya warga pendatang cukup harmonis yang ditandai dengan suasana hubungan sosial yang damai dan saling menghormati.

Meskipun secara umum kondisi kerukunan dan kekeluargaan masyarakat Desa Wonosari cukup baik, namun permasalahan sosial budaya di Desa Wonosari adalah sikap suku Tiongkok (China) yang selalu sibuk dengan usahanya sehingga sulit berbaur dengan masyarakat lainnya, untuk itu diperlukan pertemuan – pertemuan antar tokoh masyarakat dengan suku Tiongkok (China) secara rutin dan kontinue.

e. Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian

Kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Wonosari sangat bervariasi dengan kegiatan ekonomi masyarakat Desa Wonosari sebagian besar dibidang pertanian, baik petani yang memiliki lahan (minoritas) maupun buruh tani (mayoritas) dan perdagangan. Perekonomian Desa Wonosari pada beberapa Tahun terakhir belum menunjukkan perubahan yang signifikan dan berarti, ini sebagai implikasi dari krisis ekonomi nasional yang berkepanjangan sehingga cenderung ada jarak antara yang kaya dan yang miskin. Untuk itu sangat dibutuhkan bantuan Pemerintah berupa Program Pemberdayaan Masyarakat yang langsung menyentuh dan dirasakan oleh masyarakat miskin. Keadaan penduduk menurut mata pencaharian dapat dilihat pada Tabel 4.4 berikut :

Tabel 4.4 Keadaan Penduduk Menurut Mata Pencaharian Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1.	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	128	2,79
2.	Pensiunan	41	0,89
3.	Guru	56	1,22
4.	Pedagang	375	8,16
5.	TNI	12	0,26
6.	POLRI	13	0,28
7.	Petani	322	7,01
8.	Buruh Tani	495	10,77
9.	Buruh Harian Lepas	299	6,51
10.	Buruh Bangunan	205	4,46
11.	Tukang	58	1,26
12.	Mengurus Rumah Tangga	1.250	27,21
13.	Pembantu Rumah Tangga	19	0,41
14.	Karyawan Swasta	141	3,07
15.	Karyawan BUMN	2	0,04
16.	Karyawan Honorrer	51	1,11
17.	Pendeta	2	0,04
18.	Wartawan	6	0,13
19.	Ustad.	32	0,70
20.	Anggota DPRD	1	0,02
21.	Dokter	6	0,13
22.	Bidan	2	0,04
23.	Perawat	2	0,04
24.	Tranportasi	45	0,98
25.	Kepala Desa	1	0,02
26.	Perangkat Desa	13	0,28
27.	Tidak / Belum Bekerja	1.017	22,14
Jumlah Total		4.594	100,00

Sumber : Kantor Desa Wonosari Tahun 2014

Berdasarkan data di atas maka angka pengangguran di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso cukup tinggi. Hal ini dinyatakan bahwa jumlah penduduk yang tidak atau belum bekerja dan mengurus rumah tangga berjumlah 2.267 orang dari jumlah penduduk 4.594 orang. Angka-angka inilah yang merupakan kisaran angka pengangguran di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

4.2 Gambaran Umum Responden

Berdasarkan hasil dari wawancara langsung kepada 43 orang responden dapat diperoleh hasil jawaban responden mengenai faktor yang mempengaruhi fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Pada bagian ini akan diuraikan mengenai hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang diamati, yaitu variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikat yang dimaksud ialah pendapatan keluarga, tingkat pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan.

a. Pendapatan Keluarga

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendapatan keluarga adalah pendapatan suami dari kegiatan pokok maupun sampingan yang ditambah dengan pendapatan responden maupun anggota keluarga lainnya yang bekerja diukur dan dinyatakan dalam rupiah per bulan. Gambaran umum pendapatan keluarga dapat dilihat pada Tabel 4.5 berikut ini :

Tabel 4.5 Distribusi Responden Menurut Pendapatan Keluarga Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Pendapatan (Rp. / Bulan)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Rp. 500.000,00 – Rp. 1.500.000,00	12	27,91
2	Rp. 1.501.000,00 – Rp. 2.500.000,00	20	46,51
3	Rp. 2.501.000,00 – Rp. 4.000.000,00	11	25,58
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan data pada Tabel 4.5 diketahui bahwa pendapatan maksimum sebesar Rp. 3.500.000 dan pendapatan minimum sebesar Rp. 900.000, serta rata-rata pendapatan keluarga per bulan sebesar Rp. 2.068.605 dengan standart deviasi 700.681,9. Dari gambaran tersebut, dapat dinyatakan bahwa secara umum pendapatan keluarga di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso masih rendah.

Dari pendapatan yang didapatkan oleh responden, suami responden, dan anggota keluarga responden dapat disesuaikan dengan jenis-jenis pekerjaannya yang telah dikelompokkan pada Tabel 4.6 berikut :

Tabel 4.6 Jenis Pekerjaan Responden, Suami Responden, dan Anggota keluarga Lain Responden

No.	Jenis Pekerjaan	Responden		Suami		Anggota Keluarga	
		Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Wiraswasta	10	23,25	8	18,60	4	9,30
2	Pedagang	13	30,23	6	13,95	3	6,98
3	PNS/Guru	9	20,93	5	11,63	5	11,63
4	Karyawan	4	9,30	7	16,27	7	16,28
5	Pembantu RT	5	11,63	-	-	-	-
6	Bidan	2	4,65	-	-	-	-
7	Petani/Buruh	-	-	10	23,24	-	-
8	Kuli Bangunan	-	-	5	11,63	-	-
9	Tidak Bekerja	-	-	3	6,98	24	55,81
Jumlah		43	100,00	43	100,00	43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

b. Pendidikan

Pendidikan yang dimaksud yaitu tingkat pendidikan formal terakhir yang pernah ditempuh berdasarkan tahun sukses pendidikan. Data tentang pendidikan responden di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 4.7 berikut :

Tabel 4.7 Distribusi Responden Menurut Pendidikan Desa Di Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Pendidikan (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	SD atau sederajat	6	13,95
2	SMP atau sederajat	16	37,22
3	SMA atau sederajat	20	46,51
4	Perguruan Tinggi	1	02,32
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan hasil penelitian pada Tabel 4.7 diketahui bahwa tingkat pendidikan maksimum responden adalah 15 tahun (perguruan tinggi), tingkat pendidikan minimum adalah 6 tahun (tamat SD), dan rata-rata pendidikan yang ditempuh adalah 10 tahun (SMP/SMA) .

c. Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

Lama pemakaian alat kontrasepsi yaitu lamanya responden menggunakan alat kontrasepsi dan diukur dalam tahun. Gambaran umum lama pemakaian alat kontrasepsi responden dapat dilihat pada Tabel 4.8 berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Responden Menurut Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1 – 10	21	48,84
2	11 – 19	14	32,56
3	20 – keatas	8	18,60
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 terlihat bahwa pemakaian alat kontrasepsi paling lama yaitu 35 tahun, pemakaian alat kontrasepsi terendah yaitu 1 tahun, dan rata-rata pemakaian alat kontrasepsi yaitu selama 12 tahun. Jenis alat kontrasepsi yang digunakan responden paling sedikit yaitu jenis IUD, dan yang tertinggi adalah jenis suntik. Sedangkan rata-rata penggunaan alat kontrasepsi yang digunakan adalah jenis Pil.

d. Usia Kawin Pertama

Usia kawin pertama menunjukkan usia kawin pertama responden menikah dan diukur dalam tahun. Gambaran umum usia kawin pertama responden di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 4.9 berikut ini :

Tabel 4.9 Distribusi Responden Menurut Usia Kawin Pertama Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Usia Kawin Pertama (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	15 – 19	14	32,56
2	20 – 25	19	44,19
3	26 – 30	10	23,25
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan Tabel 4.9 diketahui bahwa usia kawin pertama paling atas yaitu 31 tahun, usia kawin pertama paling bawah yaitu 15 tahun, dan rata-rata usia kawin pertama yaitu selama 22 tahun.

e. Jumlah Anak Yang Diinginkan

Jumlah anak yang diinginkan adalah jumlah anak yang diharapkan lahir dalam keluarga. Persepsi tentang nilai anak dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan. Gambaran umum jumlah anak yang diinginkan dapat dilihat pada Tabel 4.10 berikut ini :

Tabel 4.10 Distribusi Responden Menurut Jumlah Anak Yang Diinginkan Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Jumlah Anak Yang Diinginkan (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	7	16,28
2	2	18	41,87
3	3	10	23,25
4	4	8	18,60
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat diketahui bahwa jumlah anak yang diinginkan paling tinggi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebanyak 4 anak, jumlah anak yang diinginkan paling sedikit sebanyak 1 anak, dan rata-rata jumlah anak yang diinginkan yaitu sebanyak 2 anak.

f. Fertilitas

Fertilitas menunjukkan hasil reproduksi nyata dari responden yang menyangkut banyaknya bayi lahir hidup yang diukur dengan jumlah anak yang dilahirkan pada masa reproduksi (jiwa). Gambaran umum jumlah anak yang menjadi bagian dari fertilitas responden dapat dilihat pada Tabel 4.11 berikut ini :

Tabel 4.11 Distribusi Responden Menurut Tingkat Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

No.	Fertilitas (Jiwa)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	1	8	18,60
2	2	18	41,87
3	3	9	20,93
4	4	8	18,60
Jumlah		43	100,00

Sumber : Data Primer Diolah Tahun 2015 (Lampiran B)

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa jumlah anak yang diinginkan paling tinggi di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebanyak 4 anak, jumlah anak yang diinginkan paling sedikit sebanyak 1 anak, dan rata-rata jumlah anak yang diinginkan yaitu sebanyak 2 anak.

4.3 Hasil Analisis Data

4.3.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Penggunaan alat analisis regresi linier berganda disini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan keluarga (X_1), pendidikan (X_2), lama pemakaian alat kontrasepsi (X_3), usia kawin pertama (X_4), dan jumlah yang diinginkan (X_5) terhadap fertilitas (Y) di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso baik secara parsial maupun secara bersama-sama. Untuk mengetahui hasil regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 4.12 berikut ini :

Tabel 4.12 Hasil Rekapitulasi Analisis Regresi Linier Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.263996	0.972672	2.327604	0.0255
X1	-2.19E-07	1.71E-07	-1.283873	0.2072
X2	-0.083057	0.055200	-1.504658	0.1409
X3	-0.041581	0.013444	-3.092916	0.0038
X4	0.020912	0.034388	0.608119	0.5468
X5	0.607399	0.138997	4.369873	0.0001
R-squared	0.570682	F-statistic		9.836621
Adjusted R-squared	0.512666	Prob(F-statistic)		0.000005

Sumber : Lampiran C

Analisis regresi linier berganda berkaitan dengan studi ketergantungan suatu variabel terikat pada satu atau lebih variabel bebas dengan tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *EViews 7.1* untuk menguji variabel bebas pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas.

Berdasarkan Tabel 4.12 diatas maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 2.263996 + (-2.19E-07) X_1 + (-0.083057) X_2 + (-0.041581) X_3 + 0.020912 X_4 + 0.607399 X_5$$

Koefisien dalam persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut :

- a. Nilai koefisien regresi b_0 adalah 2.263996 menunjukkan bahwa pada saat variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan sama dengan nol maka tingkat fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebesar 2.263996 atau 2 jiwa,
- b. Nilai koefisien regresi dari pendapatan keluarga (X_1) mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -2.19E-07. Artinya fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -2.19E-07 untuk setiap kenaikan 1.000 rupiah pendapatan

keluarga per bulan, dengan asumsi variabel lain yaitu pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan dianggap tetap atau konstan.

- c. Nilai koefisien regresi dari pendidikan (X_2) mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.083057 . artinya fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.083057 untuk setiap tambahan 1 tahun pendidikan, dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan keluarga, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan dianggap tetap atau konstan.
- d. Nilai koefisien regresi dari lama pemakaian alat kontrasepsi (X_3) mempunyai nilai koefisien regresi negatif yaitu sebesar -0.041581 . Artinya fertilitas akan mengalami penurunan sebesar -0.041581 untuk setiap 1 tahun pemakaian alat kontrasepsi dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, usia kawin pertama dan jumlah anak yang diinginkan dianggap tetap atau konstan.
- e. Nilai koefisien regresi dari usia kawin pertama (X_4) mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.020912 berarti bahwa apabila usia kawin pertama bertambah 1 persen maka akan meningkatkan fertilitas sebesar 0.020912 dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan dianggap tetap atau konstan.
- f. Nilai koefisien regresi dari jumlah anak yang diinginkan (X_5) mempunyai nilai koefisien regresi positif yaitu sebesar 0.607399 . Artinya fertilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0.607399 untuk setiap 1 anak yang diinginkan, dengan asumsi variabel lain yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi dan usia kawin pertama dianggap tetap atau konstan.

4.3.2 Uji Statistik

Setelah hasil regresi berganda diketahui maka dilakukan pengujian statistik yaitu uji F, uji t dan uji R^2 , untuk menginterpretasikan hasil analisis regresi linier berganda. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah variabel bebas

berpengaruh terhadap variabel terikat secara signifikan, baik secara simultan maupun secara parsial. Hasil uji statistik sebagai berikut:

1) Uji F (Uji Simultan)

Untuk menguji hubungan dari variabel bebas yaitu pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan secara bersama atau simultan terhadap variabel terikat yaitu fertilitas maka dilakukan Uji F. Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} \leq \alpha = 0,05$, berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, maka artinya variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Sebaliknya apabila Apabila nilai probabilitas $F_{hitung} > \alpha = 0,05$, berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak, maka artinya variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan secara bersama-sama tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Hasil analisis regresi linier berganda (seperti terlihat dalam Tabel 4.12) diperoleh F_{hitung} sebesar 9.836621 dan prob.(F-statistik) sebesar 0.000005. Dari hasil regresi tersebut terbukti bahwa probabilitas F_{hitung} (0.000005) lebih kecil dari level signifikan $\alpha = 5\%$. H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti variabel pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan secara bersama-sama mempunyai pengaruh signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

2) Uji t (Uji Parsial)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing koefisien regresi pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari

Kabupaten Bondowoso secara parsial. Apabila $t_{hitung} \leq \alpha$ (0,05) maka H_0 ditolak dan H_1 diterima berarti ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Sebaliknya, Apabila $t_{hitung} > \alpha$ (0,05) maka H_0 diterima dan H_1 ditolak berarti tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 4.13 berikut :

Tabel 4.13 Hasil Uji t

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.263996	0.972672	2.327604	0.0255
X1	-2.19E-07	1.71E-07	-1.283873	0.2072
X2	-0.083057	0.055200	-1.504658	0.1409
X3	-0.041581	0.013444	-3.092916	0.0038
X4	0.020912	0.034388	0.608119	0.5468
X5	0.607399	0.138997	4.369873	0.0001

Sumber : Lampiran C

Berdasarkan Tabel 4.13 maka pengujian hipotesis secara parsial untuk mengetahui pengaruh pendapatn keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebagai berikut :

- a. Nilai t_{hitung} pendapatan keluarga (X_1) sebesar -1.283873 dengan tingkat probabilitas 0.2072, maka probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yang artinya variabel pendapatan keluarga tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
- b. Nilai t_{hitung} pendidikan (X_2) sebesar -1.504658 dengan tingkat probabilitas 0.1409, maka probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yang artinya variabel pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
- c. Nilai t_{hitung} lama pemakaian alat kontrasepsi (X_3) sebesar -3.092916 dengan tingkat probabilitas 0.0038, maka probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yang artinya variabel lama pemakaian alat kontrasepsi mempunyai pengaruh

yang signifikan terhadap variabel fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

- d. Nilai t_{hitung} usia kawin pertama (X_4) sebesar 0.608119 dengan tingkat probabilitas 0.5468, maka probabilitas t_{hitung} lebih besar dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yang artinya variabel usia kawin pertama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso
- e. Nilai t_{hitung} jumlah anak yang diinginkan (X_5) sebesar 4.369873 dengan tingkat probabilitas 0.0001, maka probabilitas t_{hitung} lebih kecil dari tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$), yang artinya variabel jumlah anak yang diinginkan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso

3) Uji Determinasi Berganda (R^2)

Analisis yang digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi atau sumbangan variabel bebas (Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Usia Kawin Pertama, dan Jumlah Anak Yang Diinginkan) terhadap variasi perubahan naik atau turunnya variabel tidak bebas (Fertilitas) adalah dengan menggunakan koefisien determinasi berganda (R^2). Berdasarkan hasil perhitungan yang diolah, maka diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0.512666, artinya total fertilitas mampu dijelaskan oleh variabel *independent* Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Usia Kawin Pertama, dan Jumlah Anak Yang Diinginkan hanya sebesar 51.26% sedangkan 48.74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.3.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi ini menggunakan uji *Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Teest*. Uji BG-LM test digunakan untuk mengidentifikasi masalah autokorelasi tidak hanya pada *first order* tetapi bisa juga digunakan pada *order* lainnya. Hasil pengujian BG-LM test dapat dilihat pada Tabel 4.14 berikut:

Tabel 4.14 Hasil Uji Autokorelasi BG-LM Test

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
F-statistic	0.041866	Prob. F(2,35)	0.9590
Obs*R-squared	0.102626	Prob. Chi-Square(2)	0.9500

Sumber : Lampiran D1

Dari Tabel 4.14 dengan menggunakan Uji BG-LM test dihasilkan nilai sprobabilitas χ^2 hitung sebesar 0.9500 > nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan autokorelasi.

2) Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan gangguan mempunyai varian yang sama dari masing-masing variabel bebas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi digunakan metode *Glejser*. Dari hasil perhitungan Eviews, disajikan dalam Tabel 4.15 berikut :

Tabel 4.15 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser			
F-statistic	0.276593	Prob. F(5,37)	0.9230
Obs*R-squared	1.549318	Prob. Chi-Square(5)	0.9073
Scaled explained SS	1.260004	Prob. Chi-Square(5)	0.9390

Sumber : Lampiran D2

Berdasarkan Tabel 4.15 dihasilkan nilai probabilitas χ^2 hitung sebesar 0.9390 > nilai probabilitas $\alpha=5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa dalam model regresi tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah dengan menganalisa matrik korelasi variabel bebas jika terdapat korelasi antar variabel bebas yang cukup tinggi (lebih besar dari 0,80) hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas. Hasil analisis ini bisa dilihat pada Tabel 4.16 berikut :

Tabel 4.16 Hasil Uji Multikolinearitas

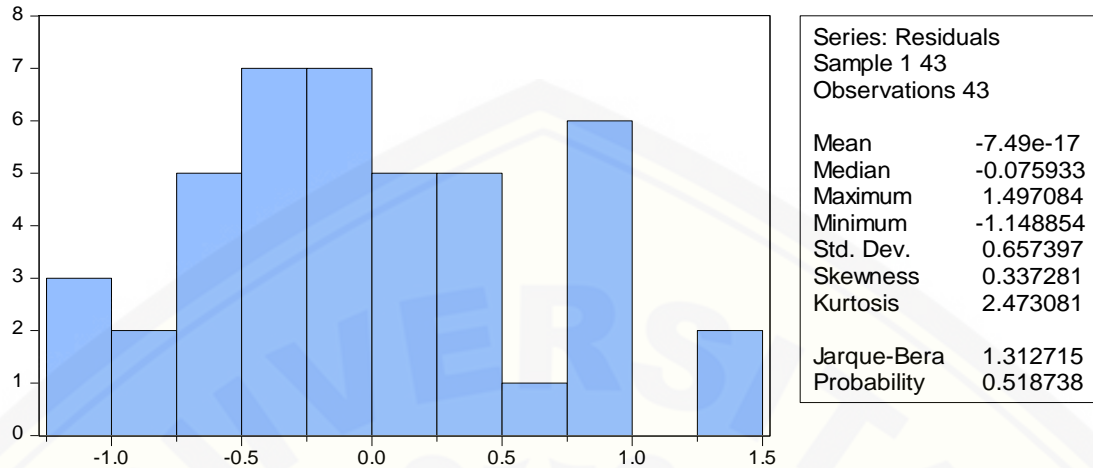
	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.117397	-0.442016	-0.407788	-0.305269	0.591030
X1	-0.117397	1.000000	0.185213	0.181631	0.116707	0.208964
X2	-0.442016	0.185213	1.000000	0.127507	0.481374	-0.364541
X3	-0.407788	0.181631	0.127507	1.000000	-0.079032	-0.003164
X4	-0.305269	0.116707	0.481374	-0.079032	1.000000	-0.515490
X5	0.591030	0.208964	-0.364541	-0.003164	-0.515490	1.000000

Sumber : Lampiran D3

Sedangkan berdasarkan Tabel 4.16 diatas diketahui bahwa korelasi bebas antar variabel yang lain masih lebih besar dari 0.80 dengan demikian model regresi linier berganda dibawah ini masih terdapat multikolinieritas dalam model empiris meskipun pada tingkat first difference.

4) Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah nilai residual dari model yang dibentuk sudah normal atau tidak. Pengujian ini dilakukan untuk membandingkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* dengan tingkat signifikan $\alpha = 5\%$. Hasil uji normalitas penelitian ini dapat dilihat pada Gambar 4.1 berikut :



Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas

Sumber : Lampiran D4

Berdasarkan uji normalitas *Jarque-Bera* (Gambar 4.1) dihasilkan nilai probabilitas hitung sebesar 0.518738 lebih besar dari nilai probabilitas $\alpha = 5\%$. Hal ini menunjukkan bahwa model empiris telah berdistribusi normal.

4.4 Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso baik secara parsial maupun bersama-sama. Hasil penelitian ini dapat dilihat dari uji F dan uji t serta koefisien regresi dari masing-masing variabel.

Hasil regresi secara parsial melalui uji t dari variabel bebas yaitu lama pemakaian alat kontrasepsi dan jumlah anak yang diinginkan pada analisis data menunjukkan adanya pengaruh yang nyata atau signifikan terhadap fertilitas, sedangkan pendapatan keluarga, pendidikan, dan usia kawin pertama tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas. Hal ini dibuktikan dari hasil uji t dan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel bebas tersebut.

Hasil regresi secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan berpengaruh secara nyata dan signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

Berdasarkan hasil perhitungan yang diolah, maka diperoleh nilai koefisien determinasi berganda (R^2) menunjukkan bahwa 51,26%, artinya total fertilitas mampu dijelaskan oleh variabel *independen* pendapatan keluarga, pendidikan, lama pemakaian alat kontrasepsi, usia kawin pertama, dan jumlah anak yang diinginkan yang mempengaruhi fertilitas, sedangkan 48,74% dijelaskan oleh variabel lain diluar model.

4.4.1 Pengaruh Pendapatan Keluarga Terhadap Fertilitas

Besarnya koefisien regresi untuk variabel pendapatan keluarga sebesar $-2.19E-07$ berpengaruh negatif. Hal ini menyatakan semakin tinggi pendapatan maka akan menurunkan fertilitas. (Endang, 2004) menunjukkan bahwa variabel pendapatan keluarga berpengaruh nyata dan signifikan terhadap fertilitas secara parsial maupun bersama-sama.

Keadaan ekonomi suatu keluarga sangat tergantung pada pendapatan keluarga itu sendiri. Perubahan pada pendapatan keluarga dapat mempengaruhi fertilitas. Apabila ada kenaikan pendapatan, aspirasi orang tua akan berubah. Menurut Mundiharno (1997), orang tua menginginkan anak dengan kualitas yang baik. Ini berarti biayanya naik. Sedangkan kegunaannya turun sebab walaupun anak masih memberikan kepuasan akan tetapi balas jasa ekonominya turun. Disamping itu orang tua juga tak tergantung dari sumbangan anak. Jadi, biaya membesarkan anak lebih besar daripada kegunaannya. Hal ini mengakibatkan permintaan terhadap anak menurun atau dengan kata lain fertilitas turun.

Menurut Easterlin, bagi negara-negara berpendapatan rendah permintaan mungkin bisa sangat tinggi tetapi suplainya rendah, karena terdapat pengekangan biologis terhadap kesuburan. Hal ini menimbulkan suatu permintaan berlebihan

(*excess demand*) dan juga menimbulkan sejumlah besar orang yang benar-benar tidak menjalankan praktek-praktek pembatasan keluarga. Pada tingkat pendapatan yang tinggi, permintaan adalah rendah sedangkan kemampuan suplainya tinggi, maka akan menimbulkan suplai berlebihan (*over supply*) dan meluasnya praktek keluarga berencana.

Dalam masyarakat yang berpendapatan rendah (terutama pada daerah pertanian dan pesisir), anak-anak dianggap sebagai sumber tenaga kerja dan sumber pendapatan yang penting bagi keluarga. Selain itu, anak dinilai sebagai investasi hari tua atau sebagai komoditas ekonomi yang dapat disimpan di kemudian hari. Hal tersebut merupakan hubungan positif antara pendapatan dengan nilai anak. Berkorelasi negatif apabila pendapatan yang tinggi akan menilai anak bukan sebagai potensi, modal atau rezeki. Mereka menilai anak sebagai beban dalam keluarga. Sehingga semakin tinggi pendapatan maka persepsi nilai anak akan berkurang sehingga fertilitas akan menurun.

4.4.2 Pengaruh Pendidikan Responden Terhadap Fertilitas

Besarnya koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar -0.083057 berpengaruh negatif. Hal ini menyatakan bahwa tingginya pendidikan akan menurunkan fertilitas.

Menurut Holsinger dan Kasarda (dalam Mirah, 2013), kenaikan tingkat pendidikan menghasilkan tingkat kelahiran yang lebih rendah. Pendidikan dapat mempengaruhi pandangan hidup dan tata nilai orang sedemikian rupa sehingga ia tidak begitu saja lagi menerima tata cara bertingkah laku tradisional orang tuanya atau tokoh orang tua yang lain. Orang berpendidikan atau pandai baca-tulis lebih terbuka pada pikiran-pikiran baru dan lebih banyak mempunyai kesempatan untuk bertemu muka dengan penyalur perubahan seperti para perencana bidang kesehatan atau penasehat program keluarga berencana.

Pendidikan yang makan waktu lama kemungkinan besar akan menyebabkan perkawinan tertunda dan membuka pilihan antara bekerja dan membesarkan anak.

Pendidikan yang lebih tinggi mungkin pula berarti kehidupan ekonomi yang lebih terjamin, dan ini biasanya berarti keluarga yang lebih kecil. Semua penjelasan ini menolong kita memahami mengapa ada kaitan yang sangat erat antara kaitan pendidikan wanita dan besar keluarga. Menurut Hawrhorn (dalam Mirah,2013), dalam semua masyarakat kesadaran pembatasan kelahiran memang tergantung pada latar belakang daerah kota atau tempat tinggal, pendidikan dan penghasilan.

Meningkatnya pendidikan wanita dapat merubah pandangan hidup tradisional yang menganggap bahwa wanita hanyalah sebagai ibu rumah tangga yang hanya tinggal dirumah mengurus anak-anak dan suami kearah pandangan lebih maju yang mendorong wanita untuk bekerja di luar rumah dan ikut mengambil bagian dalam pengambilan keputusan di rumah tangga. Kesemuanya itu tentu saja akan mendorong wanita untuk menyukai keluarga kecil yang akan memberikan kekuasaan bergerak dibandingkan dengan keluarga besar sehingga diharapkan semakin tinggi pendidikan semakin tinggi pula keikutsertaan dalam penggunaan alat kontrasepsi KB akibatnya fertilitas akan menurun.

4.4.3 Pengaruh Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi Terhadap Fertilitas

Besarnya koefisien regresi untuk variabel lama pemakaian alat kontrasepsi sebesar -0.041581 berpengaruh negatif. Hal ini menyatakan bahwa semakin lama penggunaan alat kontrasepsi akan menurunkan fertilitas dengan asumsi variabel yang lain dianggap konstan (tetap).

Mirah (2013) Diperolehnya pengaruh yang tidak signifikan lama penggunaan alat kontrasepsi terhadap fertilitas bisa disebabkan kurang efektifnya penggunaan alat kontrasepsi oleh masyarakat sehingga tingkat fertilitas antara keluarga yang lama maupun baru menggunakan alat kontrasepsi tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dalam jumlah anak yang dimilikinya. Lama penggunaan alat kontrasepsi akan menentukan jumlah anak yang dilahirkan. Menurut Saladi dan Sumanto (1990), wanita yang menggunakan alat kontrasepsi dalam waktu yang lama akan membatasi jumlah anak yang dilahirkan, dalam arti jumlah anak yang dilahirkan sedikit. Dan

sebaliknya, untuk wanita yang tidak menggunakan alat kontrasepsi akan memiliki anak yang banyak.

Umumnya pasangan suami istri yang belum mendapatkan pekerjaan yang layak dan pendapatan yang cukup untuk membiayai semua kebutuhan anaknya cenderung untuk membatasi jumlah anak dan memperpanjang jarak kelahiran melalui penggunaan alat kontrasepsi. Lama penggunaan alat kontrasepsi inilah yang menyebabkan terjadinya penurunan fertilitas. Selain itu ada perbedaan yang mencolok, semakin tinggi pendidikan yang ditamatkan oleh seorang wanita semakin besar kecenderungan wanita tersebut untuk menggunakan alat kontrasepsi (Saleh, 2003). Menurut David dan Blake (dalam Saleh, 2003), pemakaian alat kontrasepsi adalah merupakan salah satu variabel antara yang langsung berkaitan erat dengan tahap konsepsi, karena secara langsung mempengaruhi fertilitas. Dengan latar belakang yang berbeda tentunya akan memberikan warna dalam kehidupan tersebut yang mana hasil penggunaan alat kontrasepsi mungkin akan memberikan hasil yang berbeda pula.

4.4.4 Pengaruh Usia Kawin Pertama Terhadap Fertilitas

Besarnya koefisien regresi untuk variabel pendidikan sebesar 0.020912 berpengaruh positif. Hal ini menyatakan bahwa lamanya usia kawin pertama akan menurunkan fertilitas. Ini terjadi karena semakin tinggi responden menamatkan pendidikannya maka semakin tinggi juga usia kawin pertama.

Mirah (2013) Pengaruh usia pernikahan pertama orang tua terhadap fertilitas di Indonesia sejalan dengan pemikiran bahwa makin muda seseorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya. Maka dapat diharapkan makin muda seseorang untuk melangsungkan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif. Dalam masyarakat orang yang menikah memperoleh status baru, dimana status ini merupakan status sosial yang dianggap paling penting. Usia pernikahan yang dimaksud disini adalah umur pada waktu memasuki ikatan sosial, atau dengan istilah

perkawinan, usia konsumsi perkawinan (hubungan kelamin yang pertama kali dilakukan setelah menikah). Usia kawin pertama dalam suatu pernikahan berarti umur mulai berhubungan kelamin antara individu pria dan wanita yang terkait dalam suatu lembaga perkawinan dengan berbagai ketentuan mengenai hak dan kewajiban dari masing-masing individu.

Pada masyarakat di negara yang sedang berkembang usia perkawinan pertama cenderung muda mempunyai masa reproduksi yang panjang akibatnya nilai fertilitas yang tinggi. Dengan kata lain, semakin cepat usia kawin pertama, semakin besar kemungkinan mempunyai anak (Singarimbun, 1987:67). Sejalan dengan pemikiran bahwa semakin muda seorang melakukan perkawinan makin panjang masa reproduksinya maka dapat diharapkan makin muda seseorang melakukan perkawinannya makin banyak pula anak yang dilahirkan, jadi hubungan antara umur perkawinan dan fertilitas negatif (Wirosuharjo, 2000:82).

4.4.5 Pengaruh Jumlah Anak Yang Diinginkan Terhadap Fertilitas

Besarnya koefisien regresi untuk variabel jumlah anak yang diinginkan sebesar 0.607399 berpengaruh positif. Hal ini menyatakan bahwa semakin tinggi jumlah anak yang diinginkan, maka akan menyebabkan naiknya fertilitas. Persepsi tentang nilai anak akan dapat mempengaruhi jumlah anak yang diinginkan atau dimiliki. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga. Disisi lain, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif terhadap biaya perawatan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain.

BAB 5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tentang determinan fertilitas di desa wonosari kecamatan wonosari kabupaten bondowoso, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Usia Kawin Pertama, dan Jumlah Anak Yang Diinginkan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
2. Pendapatan keluarga berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
3. Pendidikan berpengaruh tidak signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
4. Lama pemakaian alat kontrasepsi berpengaruh signifikan negatif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
5. Usia kawin pertama berpengaruh tidak signifikan positif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.
6. Jumlah anak yang diinginkan berpengaruh signifikan positif terhadap fertilitas di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan data yang diperoleh dari penelitian ini, maka peneliti dapat memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Pentingnya bagi para perempuan untuk terus meningkatkan pengetahuannya terutama melalui pendidikan formal, agar dapat mengetahui khususnya bagi perempuan yang sudah menikah untuk pentingnya menggunakan alat kontrasepsi yang dapat membantu untuk merencanakan jumlah anak yang

akan dimiliki serta untuk menekan kelahiran anak, dengan demikian maka akan mengurangi kelahiran anak dan akan mengurangi beban pengeluaran dalam keluarga sehingga keluarga akan mendapatkan kehidupan yang sejahtera;

2. Bagi pemerintah setempat diharapkan agar terus memberikan dorongan, pengawasan dan bantuan baik dalam bentuk fisik maupun motivasi kepada masyarakat khususnya pasangan usia subur (PUS), seperti melakukan sosialisasi yang berkelanjutan dalam bidang kependudukan, lebih tepatnya yang bertujuan untuk mengurangi pertumbuhan penduduk, agar masyarakat dapat terus termotivasi dan aktif dalam mengikuti program pemerintah sehingga akan dapat menguntungkan baik bagi keluarga itu sendiri maupun bagi pembangunan dan perkembangan daerah setempat yang akan berdampak pula kepada Negara;
3. Perlu dilakukan penelitian lanjutan, sehingga diperoleh temuan yang lebih bervariasi dan lebih baik dalam menjelaskan fertilitas, misalnya dengan menyertakan variabel lain seperti fasilitas kesehatan, lingkungan, dan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Badan Pusat Statistik. 2014. Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2014. Bondowoso. BPS Kabupaten Bondowoso
- Bagues, Ida. 2000. *Demografi Umum*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Barclay, Goerge. 1984. *Teknik Analisa Kependudukan*. Jakarta: PT.Bina Aksara
- Caldwell, John C. 1983. *Direct Economic Costs And Benefit Of Children*. New York/London : Academic Press
- Daryanto. 1996. *Kependudukan*. Bandung: Tarsito
- Gujarati, Damodar. 2000. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Erlangga
- , 2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: PT Erlangga
- , 2006. *Ekonometrika Dasar*. Terjemahan Sumarno zaon. Jakarta: PT Erlangga
- Hatmaji, Sri. 2004. *Fertilitas Dalam Dasar-Dasar Demografi*. Jakarta : LPDFFE-UI
- Lucas, David. 1990. *Pengantar Kependudukan*. Jilid Keempat : Gadjah Mada University Press
- Rusli, S.1996. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta : LP3ES
- Saladi dan Sumanto. 1990. *Pengantar Ilmu Kependudukan*. Yogyakarta : Lembaga Kependudukan UGM
- Saleh. 1995. *Pengantar Teori Fertilitas*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi
- Setiawan, N. 1999. *Dinamika Penduduk Profesi Jawa Barat Ilustrasi Dasawarsa Awal Milenium II*. Bandung. LPFE-UNEJ
- Singaribuan, Masri. 1996. *Penduduk dan Perubahan*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Sugiyono. 2003. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta
- Sukirno, Sadono. 1998. *Pengantar Teori Makro*. Jakarta : PT Raja Grafindo

Supranto, J. 1995. *Ekonometrika*. Jakarta: LPFE-UI

Supranto, J. 2009. *Statistika (Teori dan Aplikasi)* edisi ketujuh. Jakarta: Erlangga

Todaro, MP. 1994. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Edisi Ketiga. Jakarta : Erlangga

Umar, H. 2004. *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : Rajawali Press

Universitas Jember. 2011. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jember: UPT Penerbitan Universitas Jember

Yani, Ristya. 2005. *Fertilitas dan Mortalitas*. Universitas Jember: Fakultas Kedokteran Gigi

Jurnal dan Skripsi

Adi, Endru. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Di Desa Kandangtepus Kecamatan Senduro Kabupaten Lumajang*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Mayliana, Lisa. 2013. *Determinan Fertilitas Kecamatan Jelbuk Kabupaten Jember*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Mirah, Suvita. 2013. *Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Pekerja Wanita Di Kelurahan Tegal Besar Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Novian, Jefi. 2013. *Pengaruh Sosial Ekonomi Keluarga Petani Terhadap Fertilitas Di Kecamatan Curahdami Kabupaten Bondowoso*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Sari, Laksmi. 2008. *Determinan Fertilitas Di Desa Rambigundam Kecamatan Rambipuji Kabupaten Jember*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Sasmita, Evy. 2013. *Faktor Yang Mempengaruhi Fertilitas Buruh Tani Di Desa Tanjungrejo Kecamatan Wuluhan Kabupaten Jember*. Universitas Jember: Fakultas Ekonomi.

Lampiran A. Kuesioner



**DETERMINAN FERTILITAS DI KECAMATAN
WONOSARI
KABUPATEN BONDOWOSO**

KUESIONER

Kepada :

Yth, Ibu/sdri

Di Tempat

Dengan hormat,

Kuesioner ini ditujukan untuk tugas akhir (skripsi) sebagai salah satu syarat yang untuk memperoleh gelar sarjana program SI di Universitas Jember. Adapun judul skripsi yang saya buat adalah “**Determinan Fertilitas Di Desa Wonosari Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso**”. Oleh karena itu, saya mengharapkan kesediaan Ibu/Saudari untuk meluangkan waktunya untuk mengisi kesioner ini dengan jujur. Informasi yang ibu berikan hanya digunakan untuk kepentingan terbatas, dalam artian untuk kepentingan penelitian saja.

Atas bantuan dan kerjasamanya, saya ucapkan terimakasih. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Hormat Saya,

Dwi Mariza Ramadani



BAGIAN 1 : IDENTITAS RESPONDEN

1. Nama Responden :
2. Umur :
3. Alamat :
4. No. Responden :

BAGIAN 2 : KUISIONER

Daftar Pertanyaan

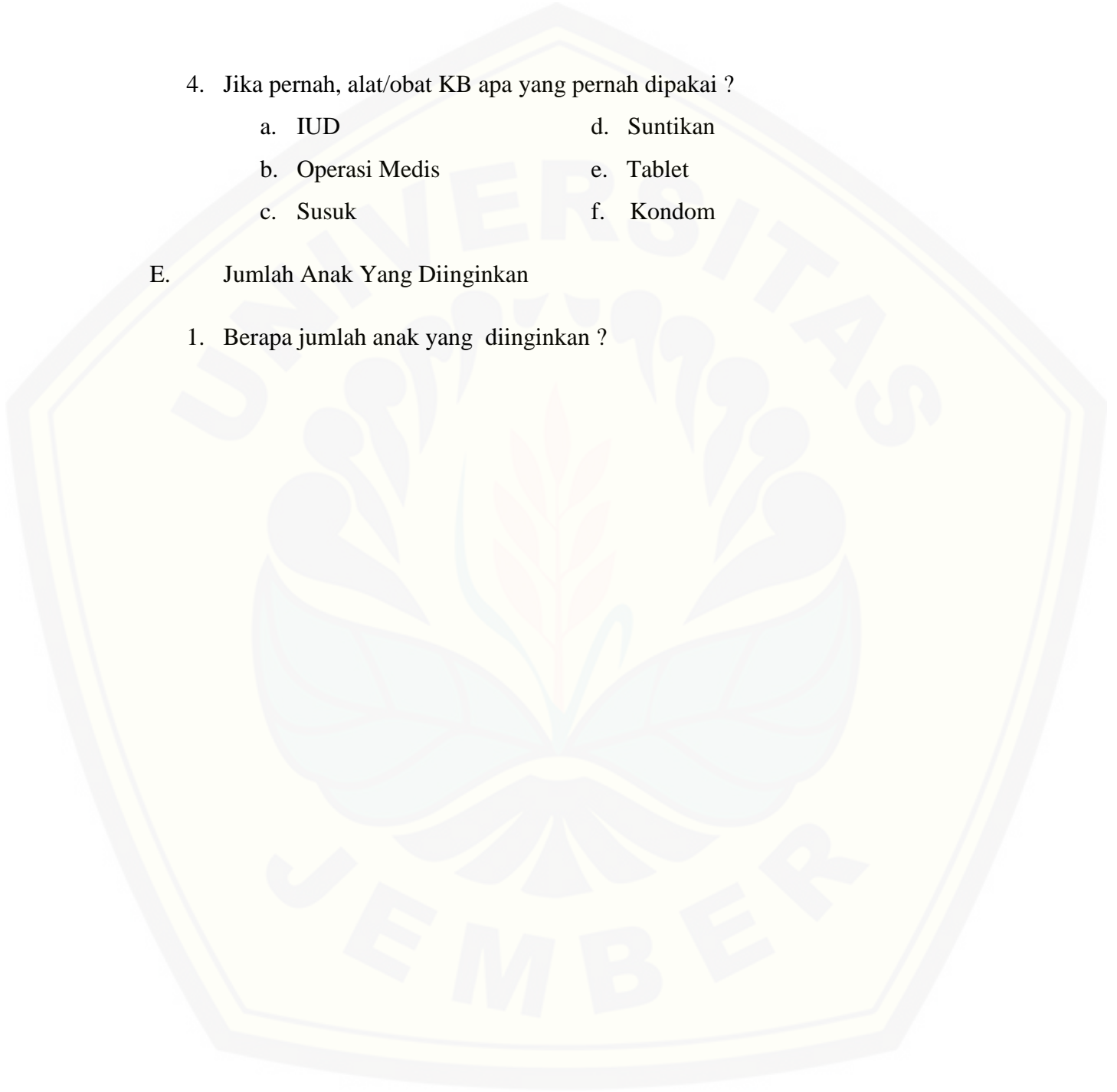
- A. Tingkat Pendidikan
 1. Apa pendidikan terakhir ibu ?
 2. Berapa lama pendidikan yang ibu tempuh ?
- B. Pendapatan Keluarga
 1. Apa pekerjaan bapak sehari-hari?
 2. Berapa jumlah pendapatan bapak?
 3. Apa pekerjaan ibu sehari-hari?
 4. Berapa jumlah pendapatan ibu?
- C. Usia Kawin Pertama :
 1. Berapa usia ibu saat pertama menikah ?
 2. Dari semua kehamilan, berapa jumlah anak yang lahir hidup ?
- D. Lamanya Pemakaian Alat Kontrasepsi :
 1. Apakah ibu pernah mengikuti program keluarga berencana (KB) ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 2. Apakah ibu pernah memakai alat/obat KB untuk mencegah kehamilan ?
 - a. Pernah
 - b. Tidak pernah
 3. Jika pernah, berapa lama menggunakan KB ? (tahun/bulan)

4. Jika pernah, alat/obat KB apa yang pernah dipakai ?

- | | |
|------------------|-------------|
| a. IUD | d. Suntikan |
| b. Operasi Medis | e. Tablet |
| c. Susuk | f. Kondom |

E. Jumlah Anak Yang Diinginkan

1. Berapa jumlah anak yang diinginkan ?



Lsampiran B. Data Responden (Pendapatan Keluarga, Pendidikan, Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi, Usia Kawin Pertama, Jumlah Anak Yang Diinginkan Terhadap Fertilitas Di Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso)

No	Y	X1	X2	X3	X4	X5
1	2	1600000	12	3	23	1
2	2	2500000	12	18	21	2
3	2	1150000	8	6	23	1
4	3	3400000	12	20	28	3
5	2	1000000	9	7	18	2
6	2	3500000	12	10	21	3
7	2	2000000	9	35	15	4
8	1	2200000	13	6	23	2
9	2	1700000	12	1	24	2
10	4	2000000	6	9	16	2
11	1	1200000	10	24	23	2
12	4	900000	12	4	22	4
13	2	1200000	9	8	17	1
14	1	2000000	9	20	31	1
15	3	1800000	12	7	25	3
16	2	3200000	9	6	28	2
17	3	2500000	6	10	18	4
18	1	2700000	13	15	24	2
19	1	2200000	13	8	25	2
20	3	2500000	9	12	18	4
21	3	3000000	9	5	27	2
22	4	1500000	9	19	24	3
23	4	1600000	6	4	19	4

24	3	1300000	9	8	21	2
25	2	1200000	12	11	26	1
26	4	1900000	9	5	18	3
27	1	2500000	13	18	25	1
28	4	1300000	6	3	17	4
29	2	3000000	12	11	20	3
30	2	2600000	12	32	21	2
31	2	1800000	9	13	19	2
32	1	2600000	12	31	24	2
33	2	1400000	9	16	28	2
34	4	2100000	12	4	27	3
35	2	1500000	13	8	29	1
36	2	2800000	12	24	17	3
37	4	3100000	9	3	23	3
38	3	2500000	9	9	19	4
39	1	2800000	13	11	28	2
40	2	1300000	12	23	22	2
41	3	2500000	9	17	16	4
42	2	1800000	6	13	18	3
43	3	1600000	15	6	24	2

Keterangan :

Y = Fertilitas

X₁ = Pendapatan Keluarga

X₂ = Pendidikan

X₃ = Lama Pemakaian Alat Kontrasepsi

X₄ = Usia Kawin Pertama

X₅ = Jumlah Anak Yang Diinginkan



Lampiran C. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Dependent Variable: Y
 Method: Least Squares
 Date: 05/08/15 Time: 10:44
 Sample: 1 43
 Included observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.263996	0.972672	2.327604	0.0255
X1	-2.19E-07	1.71E-07	-1.283873	0.2072
X2	-0.083057	0.055200	-1.504658	0.1409
X3	-0.041581	0.013444	-3.092916	0.0038
X4	0.020912	0.034388	0.608119	0.5468
X5	0.607399	0.138997	4.369873	0.0001
R-squared	0.570682	Mean dependent var	2.395349	
Adjusted R-squared	0.512666	S.D. dependent var	1.003317	
S.E. of regression	0.700409	Akaike info criterion	2.254483	
Sum squared resid	18.15119	Schwarz criterion	2.500231	
Log likelihood	-42.47138	Hannan-Quinn criter.	2.345107	
F-statistic	9.836621	Durbin-Watson stat	2.036303	
Prob(F-statistic)	0.000005			

Lampiran D. Hasil Uji Asumsi Klasik

D1. Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.041866	Prob. F(2,35)	0.9590
Obs*R-squared	0.102626	Prob. Chi-Square(2)	0.9500

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 05/08/15 Time: 11:06

Sample: 1 43

Included observations: 43

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.033630	1.082276	0.031074	0.9754
X1	-7.20E-09	1.77E-07	-0.040647	0.9678
X2	-0.003910	0.061787	-0.063277	0.9499
X3	0.000436	0.013974	0.031191	0.9753
X4	0.000834	0.035624	0.023405	0.9815
X5	-0.001245	0.154651	-0.008049	0.9936
RESID(-1)	-0.046780	0.192039	-0.243596	0.8090
RESID(-2)	-0.023562	0.190558	-0.123648	0.9023

R-squared	0.002387	Mean dependent var	-7.49E-17
Adjusted R-squared	-0.197136	S.D. dependent var	0.657397
S.E. of regression	0.719283	Akaike info criterion	2.345116
Sum squared resid	18.10787	Schwarz criterion	2.672782
Log likelihood	-42.42000	Hannan-Quinn criter.	2.465949
F-statistic	0.011962	Durbin-Watson stat	1.958159
Prob(F-statistic)	0.999998		

D2. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: Glejser

F-statistic	0.276593	Prob. F(5,37)	0.9230
Obs*R-squared	1.549318	Prob. Chi-Square(5)	0.9073
Scaled explained SS	1.260004	Prob. Chi-Square(5)	0.9390

Test Equation:

Dependent Variable: ARESID

Method: Least Squares

Date: 05/08/15 Time: 11:05

Sample: 1 43

Included observations: 43

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.284787	0.559665	0.508853	0.6139
X1	8.30E-08	9.81E-08	0.845433	0.4033
X2	-0.015368	0.031761	-0.483868	0.6313
X3	-0.001582	0.007735	-0.204546	0.8390
X4	0.011790	0.019786	0.595889	0.5549
X5	-0.005683	0.079977	-0.071064	0.9437

R-squared	0.036031	Mean dependent var	0.526445
Adjusted R-squared	-0.094235	S.D. dependent var	0.385263
S.E. of regression	0.403007	Akaike info criterion	1.149064
Sum squared resid	6.009353	Schwarz criterion	1.394813
Log likelihood	-18.70487	Hannan-Quinn criter.	1.239688
F-statistic	0.276593	Durbin-Watson stat	1.978143
Prob(F-statistic)	0.923020		

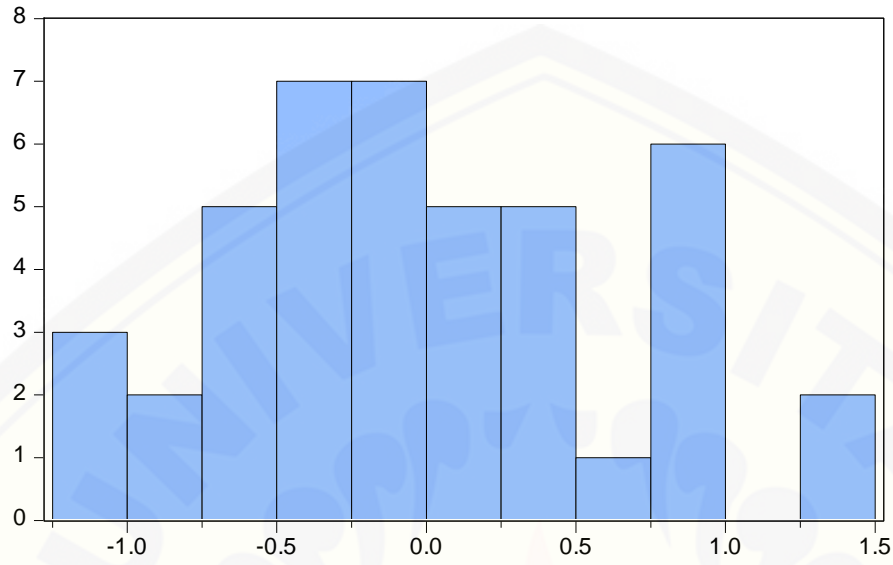
D3. Uji Multikolinearitas

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Y	1.000000	-0.117397	-0.442016	-0.407788	-0.305269	0.591030
X1	-0.117397	1.000000	0.185213	0.181631	0.116707	0.208964
X2	-0.442016	0.185213	1.000000	0.127507	0.481374	-0.364541

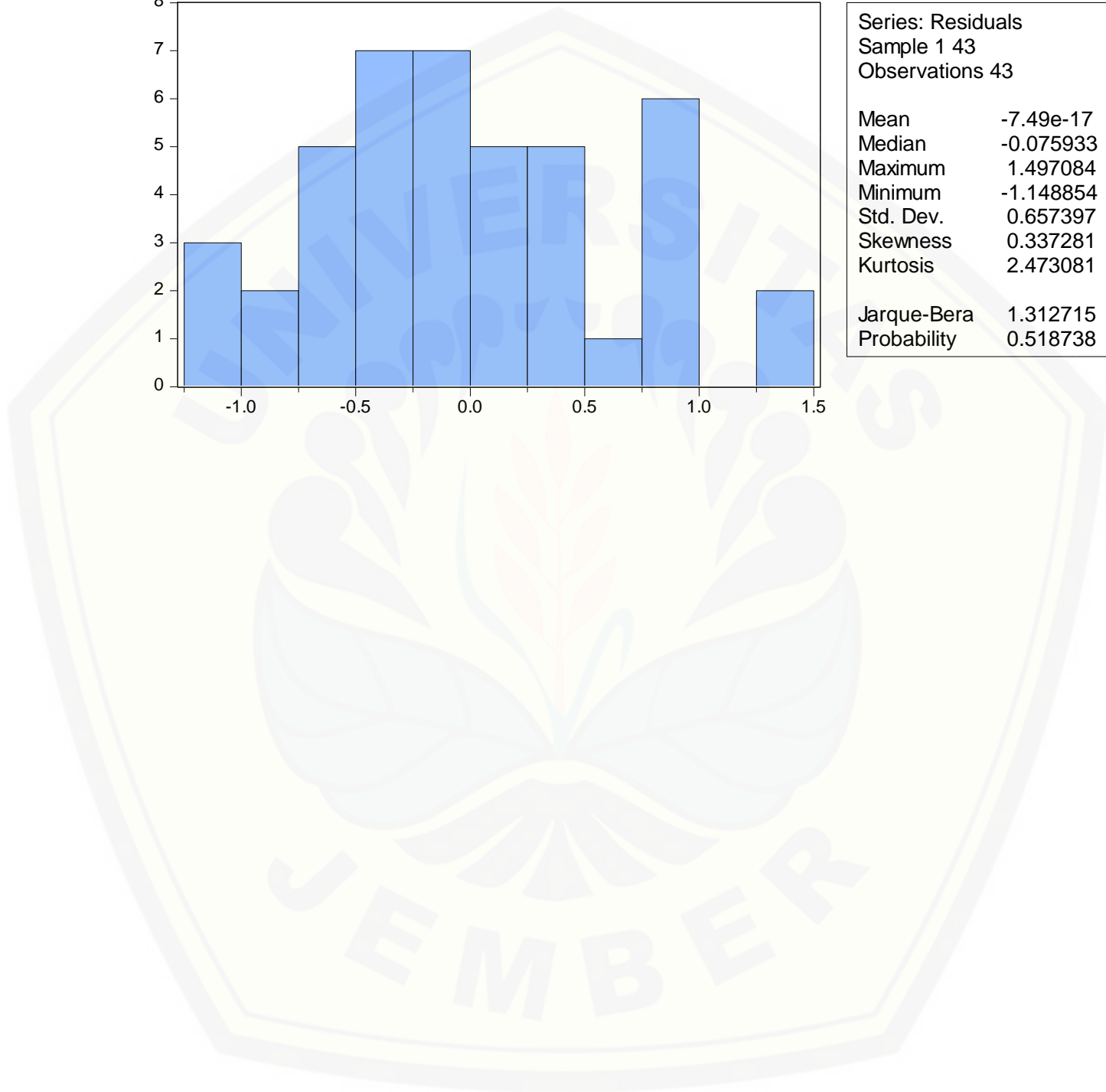
X3	-0.407788	0.181631	0.127507	1.000000	-0.079032	-0.003164
X4	-0.305269	0.116707	0.481374	-0.079032	1.000000	-0.515490
X5	0.591030	0.208964	-0.364541	-0.003164	-0.515490	1.000000



D4. Uji Normalitas



Series: Residuals	
Sample 1 43	
Observations 43	
Mean	-7.49e-17
Median	-0.075933
Maximum	1.497084
Minimum	-1.148854
Std. Dev.	0.657397
Skewness	0.337281
Kurtosis	2.473081
Jarque-Bera	1.312715
Probability	0.518738



Lampiran E. Statistik Deskriptif

Date: 06/02/15
 Time: 15:39
 Sample: 1 43

	Y	X1	X2	X3	X4	X5
Mean	2.395349	2068605.	10.32558	12.16279	22.20930	2.441860
Median	2.000000	2000000.	10.00000	10.00000	23.00000	2.000000
Maximum	4.000000	3500000.	15.00000	35.00000	31.00000	4.000000
Minimum	1.000000	900000.0	6.000000	1.000000	15.00000	1.000000
Std. Dev.	1.003317	700681.9	2.337285	8.366402	4.085737	0.983248
Skewness	0.290960	0.228731	-0.319982	1.037135	0.131530	0.239895
Kurtosis	2.044979	2.016427	2.222101	3.396151	2.090226	2.062054
Jarque-Bera Probability	2.240828 0.326145	2.108230 0.348501	1.817971 0.402933	7.989999 0.018407	1.606926 0.447776	1.988643 0.369974
Sum	103.0000	88950000	444.0000	523.0000	955.0000	105.0000
Sum Sq. Dev.	42.27907	2.06E+13	229.4419	2939.860	701.1163	40.60465
Observations	43	43	43	43	43	43